

**PERAN KYAI DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PADA
SANTRI DI PONDOK PESANTREN KUN ALIMAN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

M. ISHOMUDDIN AL MAULIDI

NIM. 13110252



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juni, 2018

**PERAN KYAI DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PADA
SANTRI DI PONDOK PESANTREN KUN ALIMAN MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Diajukan oleh :

M. Ishomuddin Al Maulidi

NIM: 13110252



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2018**

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN KYAI DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PADA
SANTRI DI PONDOK PESANTREN KUN ALIMAN MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

M. Ishomuddin Al Maulidi

NIM: 13110252

Telah Disetujui, 4 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak

NIP. 196903032000031002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

iii

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN KYAI DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PADA
SANTRI DI PONDOK PESANTREN KUN ALIMAN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

M. Ishomuddin Al Maulidi (13110252)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 04 Juli 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Mujab, M.Ag

NIP: 196611212002121001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd,Ak

NIP: 196903032000031002

Pembimbing

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd,Ak

NIP: 196903032000031002

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag

NIP: 196712201998031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maulmun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini bias terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada kehariban Rasulullah Muhammad SAW.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayahanda Imam Machsus dan Ibunda Farida yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Abi dan Umi yang selalu membuatku termotivasi, selalu mendoakanku, selalu menesahatiku untuk menjadi yang lebih baik.

Untuk Kakak-kakakku Mas Faqih, Mas Sofi dan adik-adikku, Dek Sabila, Dek Akmal, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama, walaupun sering bertengkar karena perbedaan tapi hal itu selalu menjadi paduan warna-warni yang mempunyai keindahan tersembunyi, terimakasih atas semangat yang kalian berikan selama ini.

Buat teman-temanku seperjuangan yang sudah lulus duluan dan yang baru lulus bareng, terimakasih banyak sudah memberikan semangat sekaligus membantu mengerjakan skripsi dan memberikan pelajaran baru tentang segalanya, masa-masa kuliah yang sudah sangat lama kita lewati akan menjadi cerita kebahagiaan tersendiri dan menjadi pelajaran berharga.

MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.” (QS. Ali Imran:191)¹



¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV Thoha Putra, 2008), hlm. 228

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Ishomuddin Al Maulidi
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 4 Juni 2018

Yang Terhormat.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : M. Ishomuddin Al Maulidi

NIM : 13110252

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Kyai Dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujian. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak

NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ishomuddin Al Maulidi
NIM : 13110252
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Ds. Mojogeneng RT 11 RW 03 Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto
Judul Penelitian : Peran Kyai Dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Juni 2018



M. Ishomuddin Al Maulidi

NIM: 13110252

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur hanyalah bagi Allah Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesarannya yang telah memberikan rahmat hidayah dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik untuk umat dalam mencari ridlo Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberi kepercayaan sepenuhnya kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.pd.Ak selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran guna memberikan bimbingan petunjuk dan arahan kepada penulisan skripsi ini.

5. KH. Imam Machsus selaku pengasuh Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto , Ustadz Ahmad Suyuti selaku kepala Madrasah Tafqquhan Fidin beserta seluruh pengurus Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto yang telah memberikan izin yang berkenaan membantu dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan halamannya yang setimpal. Amin.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bisa membangun dari semua pihak.

Malang, 1 Juni 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Defenisi Istilah	9
F. Originalitas Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Kyai di Pondok Pesantren	19
a. Defenisi Kyai	19
b. Pesantren	21
c. Santri	24
B. Pendekatan dalam Pembelajaran yang dilakukan oleh Kyai	26
1. Teori Behaviorisme	27
2. Teori Kognitivisme	27
3. Teori Konstruktivisme	28
4. Teori Humanistik	28
C. Peran Kyai dalam Pembelajaran Santri	29
1. Sebagai pendidik	29
2. Sebagai Pengajar	30
3. Sebagai Pembimbing	30
4. Sebagai Penasehat	31
5. Sebagai pembaharu	31
6. Sebagai Pribadi	32
7. Sebagai Pendorong Kreativitas	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadira Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	38
1. Sumber Data Premier	39
2. Sumber Data Sekunder	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Metode Observasi	40
2. Metode dokumentasi	41
3. Metode Wawancara	42
F. Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
H. Prosedur Penelitian	48

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Pondok Pesantren	50
1. Profil Pondok Pesantren	50
2. Sejarah Pondok Pesantren	51
3. Visi dan Misi	52
4. Struktur Organisasi	53
5. Kitab yang diajarkan	54
6. Sarana dan Prasarana	60
B. Paparan Data	61
1. Peran Kyai dalam Mengembangkan Progam Pembelajaran	61
2. Peran Kyai dalam Melaksanakan Progam Pembelajaran	66
3. Peran Kyai dalam Mengevaluasi Progam Pembelajaran	70
C. Hasil Penelitian	75
1. Peran Kyai dalam Mengembangkan Progam Pembelajaran	75
2. Peran Kyai dalam Melaksanakan Progam Pembelajaran	76
3. Peran Kyai dalam Mengevaluasi Progam Pembelajaran	77

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	80
1. Peran Kyai dalam Pengembangan Progam Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto	80
2. Peran Kyai dalam Melaksanakan Progam Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto	92
3. Peran Kyai dalam Mengevaluasi Progam Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto	95

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

- 4.1. Gambar cover raport
- 4.2. Gambar isi penilaian raport
- 4.3. Gambar penilaian keseharian santri
- 4.4. Wawancara dengan Kyai Pengasuh Pondok Pesantren Kun Aliman
- 4.5. Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Kun Aliman
- 4.6. Wawancara dengan Pengurus Devisi Pendidikan
- 4.7. Wawancara dengan Kepala Madrasah Tafaquhan Fiddin
- 4.8. Kegiatan wajib pengajian kitab yang langsung di bimbing Kyai
- 4.9. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an habis sholat maghrib
- 4.10. Dokumentasi foto kegiatan sholat santri Kun Aliman
- 4.11. Dokumentasi foto santri Kun Aliman Mojokerto
- 4.12. Dokumentasi foto Pondok Pesantren Kun Aliman

DAFTAR TABEL

- 1.1 : Penelitian Terdahulu
- 4.1 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto
- 4.2 : Pengajaran yang di lakukan Kyai
- 4.3 : Tema Penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
Lampiran II : Surat Pemberian Izin Penelitian
Lampiran III : Bukti Konsultasi
Lampiran IV : Pedoman Wawancara
Lampiran V : Dokumentasi



ABSTRAK

M.Ishommudin, Al Maulidi. 2018. *Peran Kyai Dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri Di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi Dr. H. Wahidmurni, M.Pd,Ak

Kata Kunci: Peran Kyai, Pengembangan, Pembelajaran, Santri.

Pondok pesantren memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat Islam, lembaga pendidikan pesantren bertujuan untuk *tafaqquh fiddin* yang di asuh oleh kyai yang selalu dijadikan figur para santri supaya memiliki akhlak yang baik dan menjadi pribadi yang khasanah. Kedekatan kyai kepada santri ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kekerasan yang ada di dalam pesantren karena kurangnya pengawasan dari kyai dan pengurus maka, kedekatan kyai kepada santri sangatlah penting untuk mengerti karakter dan pribadi seorang santri, Di pondok pesantren Kun Aliman merupakan salah satu pondok pesantren yang kyainya langsung turun tangan untuk mengembangkan pembelajaran santri yang dibantu oleh pengurus pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mendeskripsikan peran kyai dalam mengembangkan program pembelajaran pada santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto, (2) untuk mendeskripsikan peran kyai dalam melaksanakan program pembelajaran pada santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto, (3) untuk mendeskripsikan peran kyai dalam mengevaluasi program pembelajaran pada santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto,

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

Dalam penelitian ini diketahui bahwa: (1) Peran Kyai dalam mengembangkan pembelajaran dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto terintegrasi secara berkesinambungan mulai *moral knowing, moral feeling dan moral action*, melalui: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Implementasi Yang dilakukan Kyai Dalam Pengembangan Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto adalah sebagai berikut : melalui kegiatan sebagai berikut: (a.) Mengaji kitab kuning, (b.) Setoran Al-Qur'an, (c.) Sholat Berjama'ah, (d.) Tadarus Al-Qur'an, (e.) Sholat Dhuha Berjama'ah, (f.) hafalan Surat Wajib, (g.) Wejangan Kyai. (3) Evaluasi hasil belajar santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto dapat dilihat melalui raport Madrasah Tafaquahn Fiddin, yang mana isinya meliputi beberapa aspek penilaian diantaranya: sahiryah (ujian) dan yaumiyah (ke seharian).

ABSTRAK

Al Maulidi, M. Ishommudin. 2018. *The Role of Kyai to Improve Students Learning Process in Kun Aliman Boarding School of Mojokerto*. Thesis. Islamic Education. Faculty of Education. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd,Ak

Keywords: Role of *Kyai*, Improvement, Learning Process, Students.

Boarding school is strongly well-known among people in Indonesia, especially Moslem. Boarding school is aimed to *tafaqquh fiddin* and *Kyai* is considered as the role model to build the good character of the students. In a relation, cases of violence are commonly occurred in boarding school due to lack of control from the *Kyai* and the management, hence the close relationship of *Kyai* and the students is important aspect to have enough knowledge about the characteristic of every individual. In Kun Aliman Boarding School, the *Kyai* who helped by the management, is directly intervene to improve the learning process.

The study is aimed to: (1) describe the role of *Kyai* in improving the learning process, (2) describe the way *Kyai* implements his role to improve the learning process, (3) describe the method of *Kyai* in evaluating the improvement of the learning process in Kun Aliman Boarding School of Mojokerto.

This research is classified into case study which employs descriptive qualitative approach. The data is collected using observation, interview, and documentation.

The result shows that (1) the role of *Kyai* in improving the learning process to develop student's character in Kun Aliman Boarding School of Mojokerto is integrated with moral knowing, moral feeling, and moral action which is completed with planning, implementation, and evaluation. In addition, (2) the *Kyai* implements various programs to improve the learning process, such as (a) discussing Islamic Books, (b) rote of Quran, (c) praying together, (d) resitting Quran, (e) Dhuha prayer together, (f) rote of required Surah, (g) *Kyai*'s sermon. As a relation, (3) the evaluation of student's learning process in Kun Aliman Boarding School of Mojokerto includes *sahriyah* (examination) and *yaumiyah* (daily assessment), and it is represented on Madrasah Tafaqquhn Fiddin report.

مستخلص

محمد عصام الدين المولدي ٢٠١٨. دور الشيخ في تطوير التعلم على الطلاب في معهد الإسلامية كن عالما موجوكيرطا. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور الحاج واحد مورني الماجستير

الكلمة الأساسية : دور الشيخ، تطوير، التعلم، الطلاب

معهد الإسلامية لديه ثقافة قوية جدا في حياة المجتمع في إندونيسيا بخاصة على مجتمع الإسلامي. وتهدف مؤسسة التعليم المعهد الإسلامية لتفقه في الدين التي المرابي بواسطة الشيخ التي يستخدمها كشخصية من الطلاب من أجل أن يكون حسن الأخلاق. المقربة بين الشيخ والطلاب بخلفية على كثير الصرامة في معهد الإسلامية لأنها نقص المراقبة من الشيخ ومجلس الإدارة فأما ذلك مقربة بين الشيخ والطلاب أهمية جدا لفهم خلق الطلاب. المعهد الإسلامية كن عالما هو احدي من المعهد الإسلامية الذي شيخه مباشرة لتطوير التعلم على الطلاب بالإعانة مجلس الإدارة في معهد الإسلامية.

وأما الأهداف في هذا البحث هو : (١) لوصف دور الشيخ في تطوير التعلم على الطلاب في معهد الإسلامية كن عالما موجوكيرطا، (٢) لوصف دور الشيخ في عمل برنامج التعلم على الطلاب في معهد الإسلامية كن عالما موجوكيرطا، (٣) لوصف دور الشيخ عند تقويم برنامج التعلم على الطلاب في معهد الإسلامية كن عالما موجوكيرطا. استخدم الباحث منهج البحث بمدخل الوصفي الكيفي. ونوع من البحث هو دراسة حالة. وأما الأدوات لجمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والوثائق.

يعرف من هذا لبحث : (١) دور الشيخ في تطوير التعلم على الطلاب يستطيع ترقية خلق الطلاب في معهد الإسلامية كن عالما موجوكيرطا ويتحد المتكامل باستمرار في معرفة الأخلاق والشعور الأخلاقي والعمل الأخلاقي، عن طريق: التخطيط والتنفيذ والتقويم. (٢) دور الشيخ في عمل برنامج التعلم على الطلاب في معهد الإسلامية كن عالما موجوكيرطا هو: (أ) قراءة الكتاب التراث، (ب) إبداع القرآن، (ج) صلاة الجمعة، (د) قراءة القرآن، (هـ) صلاة الضحى جماعة، (و) تحفيظ الصورة الواجبة، (ز) كلمات الشيخ. (٣) دور الشيخ عند تقويم برنامج التعلم على الطلاب في معهد الإسلامية كن عالما موجوكيرطا الذي يعرفه من كشف الدرجات على المدرسة التفقة في الدين يتضمن بعض جوانب التقويم ما يلي: السحرية (الامتحان) واليومية (يومية).

BAB I

PENDAHUUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam. Hakikat pendidikan adalah mempersiapkan generasi bangsa yang mampu menjalankan kehidupan sebaik mungkin di hadapan Allah sebagai *Khalifah fil Ard*. Dalam menjalankan tugasnya pendidikan dituntut mampu mengembangkan potensi (*fitroh*) sebagai anugrah Allah yang sangat luar biasa. Setiap diri anak menyimpan *fitroh*-nya baik berupa jasmaniyah maupun ruhaniyah melalui pembelajaran, pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang berguna bagi kehidupannya.

Pendidikan merupakan alat untuk mengantarkan manusia kepada kebahagiaan, kesempurnaan dan kemakmuran serta menjadikan manusia yang paripurna. Dalam hal ini Emmanuel Kant mengemukakan bahwa “Manusia dapat menjadi manusia karena pendidikan.”² agama islam diturunkan sebagai rahmatan lil ‘alamin kemudian Allah mengutus Rasulullah SAW untuk memperbaiki manusia melalui pendidikan. Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-qur’an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

² Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi Islam/ IAIN di Jakarta, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kopertais, 1984), hlm. 92

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, ayat tersebut menjadi bukti bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu itu mempunyai derajat yang sangat tinggi dan mulia disisi Allah, berbeda halnya dengan orang yang tidak berilmu. Ilmu yang dipandu dengan keimanan inilah yang mampu melanjutkan warisan berharga berupa ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan pendidikan yang baik, tentu akhlak manusia pun juga akan lebih baik. Tapi harus diperhatikan juga bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya.

Berbicara soal pendidikan, pesantren termasuk lembaga pendidikan tertua di Indonesia dimana hanya segelintir orang yang mengetahui hal itu, lembaga pendidikan pesantren bertujuan untuk *tafaqquh fiddin* (memahami agama) dan membentuk moralitas peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik melalui pendidikan, sampai sekarang pesantren menjadi rujukan para orang tua untuk menitipkan putra putrinya untuk belajar agama dan mencetak pribadi muslim yang *kaffah*.

Sebelum diadakan pembaruan sistem pendidikan, baik yang di perkenalkan oleh kolonial Belanda maupun kaum modernis, dikenal beberapa lembaga pendidikan tradisional di berbagai daerah di Nusantara ini seperti pesantren.³ Metode pembelajaran di pesantren juga tidak kalah hebat dengan

³ Azra, *pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos.2012), hlm.107

metode-metode yang di terapkan di lembaga-lembaga pendidikan lain. Dalam lembaga pendidikan pesantren seorang kyai selalu dijadikan sebagai figur para santri dan masyarakat supaya menjadi pribadi yang khasanah.

Seorang kyai adalah figur dengan kapasitas pribadi yang sarat dengan bobot kualitatif, bobot kualitatif inilah yang menjadikan sosok kyai yang menjadi rujukan masyarakat dan para santri sebagai figur yang menjadi tempat untuk konsultasi dalam bidang rohani dan juga dalam bidang kehidupan sehari-hari.⁴ Kyai merupakan *central figure* di setiap pesantren. *Central figure* kyai bukan saja karena keilmuannya, melainkan juga karena kyai lah yang menjadi pendiri, pemilik dan pewakaf pesantren itu sendiri perjuangan dan pengorbanannya tidak terbatas pada ilmu, tenaga dan waktu, tetapi juga tanah dan materi lainnya diberikan demi kemajuan syiar islam. Umumnya keputusan kyai langsung dilaksanakan tanpa bantahan sedikitpun di beberapa pesantren sering dijumpai santri yang berjalan duduk ketika menghadap kyainya. Santri juga berdiri ketika kyai lewat di depannya, bahkan santri juga menghentikan langkah kakinya dan menundukan kepala pada saat berpapasan dengan kyai.⁵

Di kehidupan zaman yang sudah modern, banyak orang tua yang khawatir jika buah hatinya terjerumus kedalam aliran yang diluar dari norma-norma agama, maka dari itu kebanyakan orang tua menitipkan putra putrinya di pesantren bukan semata-mata karena kesibukan orang tua itu sendiri akan tetapi orang tua tidak ingin jika anaknya masuk kedalam lobang yang menyesatkan diri sendiri dan

⁴ Achmad Patoni, *Peran Kyai Pesantren Dalam Peran Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.3

⁵ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm.84

orang lain, tidak hanya itu, para orang tua juga ingin anaknya memiliki sopan santun, budi pekerti yang luhur dan menjadi orang yang berilmu manfaat dunia dan akhirat. Dalam sebuah hadist di jelaskan :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَّيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَّيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَّيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori dan Muslim).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya ada tiga lembaga pendidikan yang cukup eksis di indonesia yaitu sekolah, madrasah dan pesantren. dalam dunia pendidikan pesantren, setiap kyai mempunyai metode tersendiri untuk bisa memahami karakter santri. Dengan demikian seorang kyai tidak hanya berperan sebagai pengasuh pesantren itu saja melainkan juga berperan sebagai guru yang membina para santri agar mempunyai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Menengok fenomena yang ada dalam dunia pesantren dimana adanya kekerasan yang dilakukan oleh santri semata-mata karena kurangnya pengawasan dari pihak pesantren, diantaranya adalah adanya kekerasan yang dilakukan oleh santri senior kepada santri baru hanya karena masalah sepele, contoh realitas dari berbagai media sosial misalnya yang di pos oleh radartegal.com mengenai kasus meninggalnya santri yang diduga menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh seniornya diantaranya adalah:

TARUB - Aksi perploncoan atau kekerasan senior terhadap juniornya kembali menimbulkan korban jiwa. Kali ini terjadi di Kabupaten Tegal, yakni menimpa seorang santri tingkat 2 Pondok Pesantren Darul Khaer Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, Roikhanul Ilmi Muadib (13).

Korban meregang nyawa, Jumat (30/9) dinihari, lantaran diduga menjadi korban kekerasan yang dilakukan seniornya. Ironisnya, kejadian penganiayaan baru diketahui pihak pengelola pondokpesantren dan orang tua korban, sesaat sebelum korban menghembuskan nafas terakhirnya.

Jasad korban akhirnya dimakamkan pihak keluarga, Jumat (30/9), di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Desa Brekat Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Menurut Abdul Muqsid (47), salah satu pengasuh pondok pesantren, pihaknya tidak mengetahui korban mengalami sakit, karena pada Rabu (28/9) korban masih terlihat bugar.

"Namun, Kamis (29/9) sore, korban mengeluh sakit dan terpaksa kita bawa ke rumah sakit," katanya.

Sedangkan ayah korban, Kholidin (45) mengatakan, saat dirawat di RSI Harapan Anda Tegal, korban mengeluh sakit pada bagian dada dan perutnya. Saat itulah, korban mengaku telah dianiaya oleh senior-seniornya.

"Anak saya mengaku baru dipukul empat orang santri seniornya. Sehingga anak saya mengalami luka dalam, bahkan katanya sempat muntah darah," aku Kholidin.

Setelah menceritakan hal itu, urai Kholidin, beberapa jam kemudian korban kritis. Hingga akhirnya meninggal dunia, Jumat (30/9) dini hari.

Mengetahui anak laki-lakinya meninggal dunia, keluarga pun histeris dan menyayangkan kejadian yang menimpa korban. Pihak keluarga berharap, para pelaku mendapatkan hukuman yang setimpal.

Selanjutnya, jasad korban dibawa ke rumah duka di Desa Brekat. Informasi yang berhasil dihimpun menyebutkan, saat ini kasus kematian santri itu masih

diselidiki, dengan melakukan otopsi terhadap jazad korban.
(muj/zul)⁶

Kasus di atas menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dari pihak pesantren untuk mengawasi para santri. Adanya pengawasan yang ketat dari pihak pesantren sangatlah penting untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan para santri, pentingnya peran kyai dalam pengawasan terhadap santri secara langsung sangat berperan untuk mengurangi kekerasan yang ada dalam pesantren. Seorang kyai juga mempunyai cara tersendiri untuk bisa mengetahui karakter santri yang berfariasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di pesantren-pesantren tidak semua kyai langsung turun tangan untuk bisa mengawasi dan memahami karakter santri, di beberapa pesantren biasanya kyai lebih memberikan amanah penuh kepada pengurus pondok untuk mengawasi santri, dalam hal ini bukan berarti kyai sama sekali tidak ikut mengawasi, akan tetapi cara yang digunakan kyai biasanya berbeda-beda untuk bisa mengetahui watak dan karakter santrinya.

Kedekatan kyai dalam mengawasi santrinya sangat berbeda-beda, tergantung bagaimana metode yang digunakan oleh kyai tersebut. Bahkan terkadang di beberapa pondok pesantren tidak semua santri bisa bertatap muka langsung dengan kyai, di pesantren-pesantren besar kyai lebih banyak memberikan amanah penuh kepada santri senior yang di angkat menjadi pengurus untuk mengawasi para santri, mulai dari membangunkan santri untuk sholat berjama'ah sampai dengan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar

⁶ Teguh Mujiarto, *Diduga Diplonco 4 Seniornya, Santri Pondok Pesantren Tewas*, radartegal.com, (diakses pada tanggal 7 April 2017, pukul 05.42)

peraturan pondok pesantren, santri hanya bisa bertemu dengan kyai hanya ketika mengaji, shalat berjama'ah dan ketika izin untuk pulang yang biasanya disebut dengan istilah "*Sowan*".

Kedekatan santri dan kyai sangatlah di perlukan untuk bisa mengontrol akhlak santri, akan tetapi juga ada batasan *Tawadu'* terhadap kyai supaya ciri khas pondok pesantren tetap melekat pada lingkungan pondok pesantren, seperti di pondok pesantren Kun Aliman di Mojokerto yang memiliki perbedaan dengan pesantren pada umumnya, dimana biasanya kyai lebih memberikan amanah penuh kepada pengurus untuk mengawasi para santri, kyai memilih beberapa santri untuk menjadi pengurus dan mempunyai wewenang penuh untuk mengawasi para santri sampai memberikan sanksi kepada para santri yang melanggar peraturan pondok pesantren, sedangkan untuk pesantren Kun Aliman menjadi kebalikan dari pesantren-pesantren yang lain, dimana pengurus hanya membantu kyai untuk mengawasi para santri, kyai lebih sering mengawasi para santri secara langsung, mulai dari membangunkan santri untuk shalat berjama'ah sampai memberikan sanksi secara langsung ketika ada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren, jadi santri memiliki banyak waktu bertatap muka dengan kyai, dan kyai bisa secara langsung mengontrol dan mengawasi santrinya. Oleh karena itu peran kyai sangatlah dibutuhkan dalam dunia pesantren selain untuk membentuk karakter santri juga untuk mengawasi akhlak santri dan perkembangan proses belajar para santri. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul "*Peran Kyai Dalam*

Pengembangan Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kyai dalam mengembangkan program pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto ?
2. Bagaimana peran kyai dalam melaksanakan program pengembangan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto ?
3. Bagaimana peran kyai dalam mengevaluasi program pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto ?

C. Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini, peneliti mensejajarkan peran kyai dengan peran guru. Karena dalam tugasnya sama yakni bertugas untuk ilmu pengetahuan dan transfer nilai guna membentuk karakter akhlak anak (*making of personality person*).
2. Peran Kyai dalam mengembangkan program pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto memiliki cara tersendiri, yakni melalui beberapa proses diantaranya: *pertama*, perencanaan, *kedua*, pelaksanaan dan *ketiga*, evaluasi. Namun peneliti hanya fokus pada aspek pelaksanaan, dan evaluasi saja. Karena pengembangan pembelajaran

dianggap sebuah proses yang mana lebih fokus dan terlihat pada aspek pelaksanaan, dan evaluasi, sedangkan perencanaan tidak dikaji lebih jauh karena keterbatasan waktu.

D. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka dalam penelitian ini dapat di ambil tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan peran kyai dalam mengembangkan progam pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran kyai dalam melaksanakan progam pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran kyai dalam mengevaluasi progam pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.

E. Defenisi istilah

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut :

1. Peran kyai dalam lembaga pendidikan di pesantren tidak hanya sebagai pengasuh yang mendirikan lembaga pendidikan pondok pesantren atau pemilik pesantren, namun kyai juga yang mengatur proses belajar mengajar para santri, dan kyai juga sebagai penjaga serta pembimbing moral ummat/masyarakat. Kyai identik dengan sebutan ulama', kyai

(Pengasuh) mempunyai peranan tertinggi dalam sebuah kegiatan pesantren dan kyai juga tidak hanya fokus dalam kegiatan di pesantren, namun kyai juga menjadi tokoh agama sekaligus tokoh suri tauladan yang baik di masyarakat dan lingkungannya. Kyai adalah figur dengan kapasitas pribadi yang sarat dengan bobot kualitatif, bobot kualitatif inilah yang menjadikan sosok kyai sebagai rujukan bagi masyarakat, masyarakat akhirnya menjadikan kyai sebagai figur menjadi tempat untuk konsultasi dalam bidang rohani dan juga dalam bidang lainnya.

2. Pengembangan pembelajaran adalah sesuatu pembelajaran yang sudah ada di eksplorasi lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam proses belajar peserta didik, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya memiliki konotasi yang berbeda, namun proses pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerja satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaktif antara pengajar dan peserta didik.

F. Originalitas Penelitian

Guna mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan kajian terdahulu. Ada beberapa hasil penelitian yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya penelitian tentang peran kyai dalam pengembangan pembelajaran santri di pondok pesantren telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya di antaranya:

1. Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada dilokasi penelitian. Dalam skripsi ini dijabarkan bahwa peran pondok pesantren dalam menanamkna kepada santri di era globalisasi adalah 1) Peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi kepada santri adalah:
 - a) Memberikan pembelajaran dengan berbasis IT (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), b) Peran sebagai control perubahan zaman. 2) Metode yang digunakan Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi kepada santri adalah: a) Metode ceramah, b) metode keteladanan, c) metode pembiasaan, d) metode pemberian nasehat dan hukuman. 3) Faktor pendukung Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi pada santri, yaitu: a) Adanya pengaruh dari pengasuh, b) Antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan. 4) Faktor penghambat Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi pada santri, yaitu: a) Adanya waktu yang berbenturan dengan kegiatan sekolah.⁷
2. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumber Pucung Malang. Menurut jenisnya penelitian tersebut termasuk penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitia tersebut di paparkan bahwa

⁷ Skripsi Lailatul Mahfiroh, *Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang*, (2014 Uin Malang)

implementasi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan budaya religius santri diantaranya: 1) Menanamkan sifat sabar dan ikhlas, 2) belajar melalui aturannya ala Rasulullah yaitu menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits, 3) Membuktikan bahwa datangnya pesantren Rakyat Al-Amin ini akan membawa kebaikan untuk semuanya.⁸

3. Peran Pesantren Rakyat Al Amin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya (Studi Kasus Desa Sumberpucung Kabupaten Malang). Skripsi ini menggunakan metode kualitatif, serta analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam skripsi ini tersebut dipaparkan sebagai berikut 1. Grup musik islami jagong maton tidak hanya dalam bentuk kesenian tradisional yang indetik dengan campursari tetapi dalam jagong maton bernuansakan shalawat. Dan jagong maton sendiri sebenarnya sebagai alat pemersatu dan pengembangan masyarakat dalam segi social, ekonomi, pertanian, dan pengembananagan mental. 2. Hambatan yang terjadi pertama dari keadaan masa lalu masyarakat yang tidak menerima ustad yang masuk membina masyarakat. Tetapi hal demikian mampu ditepis oleh Kyai Abdullah sam dengan mendirikan Pesantren rakyat Al-Amin yang di dalamnya terdapat kesenian islami Jagong Maton sebagai seni budaya dan alat pemersatu umat. 3. Sampai pengembangan-pengembangan jagong Maton seebagai seni budaya pemersatu umat.⁹

⁸ Skripsi Rohematun Na'ima, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumber Pucung*, (2015 Uin Malang)

⁹ Skripsi Muhammad Anis Yahya, *Peran Pesantren Rakyat Al Amin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya* (Studi Kasus Desa Sumberpucung Kabupaten Malang), (2014 Uin Malang)

Table 1.1

Penelitian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Lailatul Mahfiroh dengan judul Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Bahrul Ulum TambakBeras Jombang jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	Sama-sama membahas penanaman pendidikan agama islam dalam hal ini lebih di spesifikasikan akhlak, dan sama-sama peneleitian di lingkungan pesantren	Peneliti mengkaji peran kyai dalam pendidikan agama islam, sedangkan dalam skripsi ini menfokuskan pada peran produk pesantren. Dalam penelitian ini di lakukan di pondok pesantren Al-Ghozali bahrul Ulum tambakberas jombang, sedangkan peneliti di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto	1). Peran pondok pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi kepada santri adalah: a) Memberikan pembelajaran dengan berbasis IT (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), b) Peran sebagai control perubahan zaman. 2). Metode yang digunakan Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak di Era globalisasi kepada santri adalah: a) Metode ceramah, b) metode keteladanan, c) metode pembiasaan, d) metode pemberian nasehat dan hukuman. 3). Faktor pendukung Pondok Pesantren dalam
2.	Rohematun Na'ima dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumber Pucung Malang jurusan	Kesamaan teretak pada obyek kajian yakni pendidikan agama islam dan juga subjeknya sama-sama santri di lingkungan pondok	Dalam penelitian ini fokus implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan budaya religious santri di pesantren rakyat Al-Amin Sumberpucung	menanamkan akhlak di Era globalisasi pada santri, yaitu: a) Adanya pengaruh dari pengasuh, b) Antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan 1). Faktor penghambat Pondok Pesantren dalam menanamkan akhlak

	PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	pesantren	Malang	di Era globalisasi pada santri, yaitu: a) Adanya waktu yang berbenturan dengan kegiatan sekolah.
3.	Muhammad Anis Yahya dengan judul Peran Pesantren Rakyat Al Amin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya (Studi Kasus Desa Sumberpucung Kabupaten Malang) jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	Sama-sama membahas peran kyai dalam pendidikan agama islam santri sebagai subyeknya. Penelitian sama-sama di lakukan di pondok pesantren	Peda poenelitian ini lebih di spesifikasikan melalui seni budaya, sedangkan peneliti secara umum yang dilakukan oleh kyai.	2).Lingkungan pesantren rakyat Al-Amin berada di lingkungan yang tidak sehat (lokalisasi), sehingga penerapan pendidikan agama islam sangat di butuhkan di pesantren tersebut, setiap individu dituntut untuk dapat berperan sebagai mediator, inspirator, motivator,fasilitator, serta infromatory kepada satu sama lainnya. 3). Faktor pendukung yang meliputi lingkungan yang mendukung, dimana para santri hidup dalam sebuah lingkungan pesantren yang latar belakang kehidupannya berbeda-beda terutama kondisi keluarga yang tak sempurna, namun rasa toleransi santri sangat tinggi, keteladanan dari ustadz-ustadzah segenap <i>stakeholder</i> pesantren dan seluruh lapisan masyarakat membuat

				<p>santri hidup rukun dengan nuansa keagamaan. Kemudian faktor mendukung terhadap kegiatan-kegiatan pesantren dalam hal penerapan pendidikan agama islam dalam meningkatkan budaya religius santri serta ketidakpahaman santri dan masyarakat terhadap pendidikan agama islam.</p> <p>1). Grup musik islami jagong maton tidak hanya dalam bentuk kesenian tradisional yang indetik dengan campursari tetapi dslam jagong maton bernuansakan shalawat. Dan jagong maton sendiri sebenarnya sebagai alat pemersatu dan pengembangan masyarakat dalam segi social, ekonomi, pertanian, dan pengembanagan mental.</p> <p>2). Hambatan yang terjadi pertama dari keadaan masa lalu masyarakat yang tidak menerima ustad yang masuk membina masyarakat. Tetapi hal demikian mampu</p>
--	--	--	--	--

				<p>ditepis oleh Kyai Abdullah sam dengan mendirikan Pesantren rakyat Al-Amin yang di dalamnya terdapat kesenian islami Jagong Maton sebagai seni budaya dan alat pemersatu umat.</p> <p>3).Sampai pengembangan-pengembangan jagong Maton seebagai seni budaya pemersatu umat.</p>
--	--	--	--	---

G. Sitematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematik penulisannya dapat dirinci sebagai berikut:

BAB I : **Pendahuluan**, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : **Kajian Pustaka**, dalam bab ini kajian pustaka dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah. Pada bab ini yang akan dibahas adalah:

1. Peran Kyai Dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri Di

Bab III : **Metode Penelitian**, merupakan metode yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur penelitian (observasi, wawancara, dokumentasi), pengecekan data, pengecekan keabsahan data tahap-tahap penelitian.

Bab IV : **Paparan Hasil Penelitian**, pembahasan ini merupakan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti di lapangan. Bab ini membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dan mempunyai arti penting bahwa keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Bab V : **Penutup**, bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan untuk menjawab fokus penelitian, serta dilengkapi dengan saran-saran sebagai masukan terhadap pengembangan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Kyai di Pondok Pesantren

a. Definisi Kyai

Kyai adalah figur dengan kapasitas pribadi yang sarat dengan bobot kualitatif, bobot kualitatif inilah yang menjadikan sosok kyai sebagai rujukan bagi masyarakat, masyarakat akhirnya menjadikan kyai sebagai figur menjadi tempat untuk konsultasi dalam bidang rohani dan juga dalam bidang lainnya. Kyai berbeda dengan guru agama yang mengajarkan ilmu agama di sekolah-sekolah umum dan madrasah meskipun sama-sama sebagai pengajar ilmu agama namun peran dan pengaruhnya sangatlah berbeda di mata masyarakat.¹⁰ Kyai juga sebagai pengasuh pondok pesantren yang mempunyai peranan tertinggi dalam sebuah kegiatan pesantren dan kyai juga tidak hanya fokus dalam kegiatan di pesantren, namun kyai juga menjadi tokoh agama sekaligus tokoh suri tauladan yang baik di masyarakat dan lingkungannya. Kyai (Pengasuh) juga termasuk tokoh sentral yang menjadi panutan dalam sebuah lembaga pendidikan di pondok pesantren, yang mana setiap perintah dan perkataannya menjadi suatu kewajiban bagi para santri. Kyai sangat mempunyai peranan tertinggi dalam dunia pesantren, kyai juga tidak hanya fokus dalam kegiatan dalam pesantren saja namun kyai juga menjadi tokoh

¹⁰ Achmad Patoni, Op Cit.hlm.3

agama dan suri tauladan bagi masyarakat dan panutan atau acuan masyarakat untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan kerana kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan bahkan pemilik tunggal sebuah pesantren. Oleh sebab itu alasan ketokohan kyai di atas, banyak pesantren akhirnya bubar lantaran ditinggal wafat kyainya. Sementara kyainya tidak memiliki keturunan yang dapat menlanjuti usahanya.¹¹ Sebutan kyai sudah umum dikalangan para santri dimana kyai tidak hanya guru agama saja bagi mereka melaikan juga guru spiritual, kedudukan seorang kyai mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap santri dan masyarakat disekitar pesantren, kedudukan dan pengaruh kyai terletak pada keutamaan yang dimiliki kyai yaitu penguasaan, kedalaman ilmu agama, kepribadian dan perilakunya sehari-hari, sekaligus mencerminkan sikap *tawadhu*, dalam dunia pesantren kyai juga menjadi elemen terpenting untuk kelangsungan sistem pendidikan di pesantren.

Menurut asal-usulnya perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:¹²

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang di anggap keramat : umpamanya, “Kyai Garuda Kencana” di pakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Kraton Yogyakarta.

¹¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm.47

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm.55

- b) Gelar kehormatan orang-orang tua pada umumnya.
- c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang memiliki atau yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab islam klasik kepada para santri. Selain gelar kyai, ia juga di sebut dengan orang alim.

Peran kyai sering kali dengan kelebihan dan pengetahuan tentang ilmu agama. Kyai juga memiliki pengalaman dan pengetahuan tersendiri dalam memahami hukum Islam yang biasanya telah disahkan oleh ulama-ulama yang lebih besar, pengetahuan inilah yang kadang tidak diketahui oleh orang awam sehingga kyai dianggap seorang ahli agama dan hukum Islam. Kyai bertugas untuk memelihara dan menafsirkan hukum Islam bagi masyarakat dan kyai bertugas untuk menjaga pelaksanaan hukum Islam berjalan dengan baik dan benar dengan cara menafsirkannya kepada masyarakat agar lebih mudah dipahami. Kyai tidak hanya sebagai guru agama di pesantren saja namun kyai juga mempunyai kedudukan layaknya orang tua dalam mendidik dengan sikap lemah lembut, ketegasan, dan kecintaan terhadap para santrinya.

b. Pesantren

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional di mana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih di kenal dengan sebutan “kyai”. Asrama

untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren di mana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya di kelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar masuknya para santri sesuai dan tamu-tamu (orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarakat luas) dengan peraturan yang berlaku.¹³

Pada umumnya masyarakat lebih mengenal pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan menjadi tempat tinggalnya para santri dimana orang tua menitipkan anaknya untuk bisa belajar ilmu agama dan menjadi orang berakhlakul karimah, melihat pergaulan zaman sekarang yang begitu keras para orang tua khawatir jika anaknya terjerumus oleh pergaulan yang salah, maka dari itu para orang tua dengan sengaja menitipkan anaknya ke pesantren yang berada dibawah naungan kyai atau pengasuh dan beberapa santri senior yang di angkat menjadi pengurus pondok agar terbebas dari pergaulan bebas.

Pesantren zaman dahulu milik kyai, tetapi sekarang kebanyakan pesantren tidak semata-mata di anggap milik kyai saja, melainkan milik masyarakat. Hal ini disebabkan para kyai sekarang memperoleh sumber-sumber keuangan untuk mengongkosi pembiyaan dan pengembangan pesantren dari masyarakat. Banyak pula kelompok pesantren yang kini sudah berstatus wakaf, baik yang diberikan oleh kyai yang terdahulu,

¹³ Zamakhsyari Dhofier, Op Cit, hlm. 18.

maupun yang berasal dari orang-orang kaya. Walaupun demikian, para kyai masih tetap memiliki kekuasaan mutlak atas pengurus kompleks pesantren.¹⁴

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah islam di Indonesia, khususnya di pulau Jawa dan Madura disebut *rangkang* atau *meunasah* dan di Sumatra barat disebut *surau*. Lembaga pendidikan ini merupakan bentuk lembaga pondok pesantren islam yang tertua.¹⁵ Menurut KH Abdur Rahman Wahid atau yang biasa di panggil Gus Dur itu mengatakan bahwa definisi pesantren itu bermacam-macam, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁶

Pesantren menjadi tujuan utama bagi para orang tua yang mengharapkan agar anaknya menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dengan bekal ilmu agama yang cukup, tapi tidak semua orang tua berfikir seperti itu, karena sebagian orang tua masih menganggap bahwa pesantren masih sangat jauh dari kata modern. Namun zaman sekarang sudah berbeda dengan zaman dulu yang memang jauh dari yang namanya teknologi. Akan tetapi pesantren sekarang sudah mulai mengalami kemajuan, bisa kita lihat dari pesantren-pesantren di indonesia yang semakin mengikuti perkembangan zaman tanpa mengurangi nilai dan norma keislaman.

¹⁴ Ibid., hlm.80

¹⁵ Binti Maunah, Op Cit, hlm.16

¹⁶ Babun Suharto, Op Cit, hlm.9.

c. Santri

Menurut Nurcholis Madjid yang dikutip oleh Ali Anwar dalam bukunya *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, mengajukan dua pendapat yang dapat dipakai sebagai acuan untuk melihat asal-usul perkataan santri. Pendapat pertama mengatakan bahwa santri berasal dari kata *sastri* dari Bahasa Sanskerta, yang artinya melek huruf. Pendapat kedua menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa jawa cantrik, artinya seseorang yang mengabdikan kepada guru.¹⁷

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, tujuan utama santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab islam klasik dan seorang santri pergi dan menetap disuatu pesantren karena berbagai alasan:¹⁸

1. Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kyai yang memimpin pesantren.
2. Ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal.
3. Ia ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa di sibukan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Di samping itu, dengan tinggal di sebuah pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumahnya sendiri ia tidak mudah pulang-balik meskipun kadang-kadang

¹⁷ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Kediri, Pustaka Pelajar, 2011), hlm.23

¹⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Op Cit*, hlm. 89-90

menginginkannya.

Jadi para santri diwajibkan untuk tinggal dalam pondok pesantren dan menempati kamar yang sudah disediakan oleh kyai. Santri tidak hanya diajari ilmu agama saja akan tetapi santri juga dituntut untuk mandiri, mulai dari mencuci, membersihkan kamar, piket membersihkan kamar mandi dan terkadang juga memasak sendiri kalau dalam istilah pesantren biasanya di sebut “*Liwetan*”, dimana para santri mengajak santri yang lain untuk membuat dapur dadakan dan memasak dengan menggunakan alat seadanya.

Santri dapat dibagi dalam empat kategori, yang masing – masing dijelaskannya sebagai berikut:¹⁹

1. *Santri mukim*, yaitu murid – murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok.
2. *Santri kalong*, yaitu murid – murid yang berasal dari desa – desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.
3. *Santri alumnus*, yaitu para santri yang sudah tidak dapat aktif dalam kegiatan rutin pesantren tetapi mereka masih sering datang pada acara – acara insidental dan tertentu yang diadakan pesantren.
4. *Santri luar*, yaitu santri yang tidak terdaftar secara resmi di pesantren tersebut dan tidak mengikuti kegiatan rutin pesantren, sebagaimana santri mukim dan santri kalong.

¹⁹ Zulfi Mubaraq, *Perilaku Politik Kyai*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hal.10.

Dari uraian diatas membuktikan bahwa santri dipesantren mempunyai sebutan yang berbeda. Dari empat sebutan nama santri diatas yaitu untuk membedakan mana santri yang memang menetap di pesantren atau yang tidak bermukim dipesantren saja, namun didalam dunia pendidikannya dari ke empat sebutan nama santri tersebut ialah sama. Selain itu para santri di tuntut mampu aktif, merespon, sekaligus mengikuti perkembangan masyarakat yang diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku yang bijak.

B. Pendekatan-Pendekatan dalam Pembelajaran yang dilakukan oleh Kyai

Teori belajar merupakan landasan terjadinya suatu proses belajar yang menuntun terbentuknya kondisi untuk belajar. Oleh karena itu dengan adanya teori-teori belajar maka akan memberikan kemudahan bagi kyai dalam menjalankan model-model pembelajaran yang akan dilaksanakan dan akan membantu peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini peneliti menyandingkan teori belajar dengan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang di lakukan oleh kyai.

Menurut Sutiah pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa memlalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang di inginkan berdasarkan kondisi pembelajaran

yang ada.²⁰ Ada beberapa macam teori belajar yang muncul di dalam masa perkembangan psikologi pendidikan, diantaranya yaitu :

- 1) Teori Behaviorisme dimana teori tersebut menjelaskan mengenai cara belajar organisme yang terkait erat dengan faktor eksternal di luar individu. Para tokoh behaviorisme sangat yakin mengenai kekuatan stimulus yang datang dari luar organisme. Thorndike menegaskan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus yang mungkin berupa pikiran, respon, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan atau gerakan), sedangkan Pavlov dengan *conditioning* menjelaskan bahwa organisme melakukan dengan menghubungkan atau mengasosiasikan rangsangan dengan tanggapan tertentu. Dimana konsekuensi dari perilaku akan menghasilkan kemungkinan terjadinya perubahan perilaku.²¹
- 2) Teori kognitivisme lebih menekankan pendidikan sebagai proses internal mental manusia termasuk bagaimana orang berfikir, merasakan, mengingat, dan belajar. Kehadiran aliran psikologi kognitif, tampaknya menjadi pengikis aliran behaviorisme yang selalu menekankan pada aspek-aspek perilaku lahir. Teori-teori yang dikemukakan oleh aliran behaviorisme kurang memuaskan para psikolog modern dewasa ini.²²

²⁰ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2003), hlm.8

²¹ Nur ghufon, *Gaya Belajar kajian Teoretik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hlm.18-19

²² Sudarwan Denim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: alfabeta), hlm.82-83

- 3) Teori konstruktivisme adalah prespektif psikologis dan filosofis yang memandang bahwa masing-masing individu membentuk atau membangun sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan pahami. Teori-teori pembelajaran kognitif memberikan banyak penekanan pada pengolahan informasi siswa sebagai penyebab utama dari pembelajaran manusia.²³ Dalam hal ini guru harus membangun situasi-situasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui pengolahan materi dan interaksi sosial.
- 4) Teori Humanistik mempunyai arti yang beragam dalam batasan-batasan dunia pendidikan. Sehingga perlu adanya satu pengertian yang disepakati mengenai kata Humanistik dalam pendidikan.²⁴

Secara singkatnya, pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan menegembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk mengembangkan diri yang ditunjukkan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Ketrampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya

²³ Dale H. Schunk, *Learning Theories an Educational Prespective*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm.320

²⁴ Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm.63

sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.²⁵

C. Peran Kyai Dalam Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren

Berbicara mengenai peran kyai, perlu kita ketahui terlebih dahulu pengertian dan maksud dari “peran”. Peran menurut penulis adalah suatu fungsi atau kedudukan secara implisit atau eksplisit melekat pada diri seseorang. Artinya peran seorang kyai diantaranya adalah sebagai pengasuh pondok pesantren, pemimpin ummat atau masyarakat juga sebagai penjaga dan pembimbing moral ummat/masyarakat.

Kyai tidak hanya sebagai pemimpin ummat melainkan juga bertugas sebagai pendidik sama seperti guru pada umumnya, dalam hal ini penulis mensejajarkan peran kyai dengan guru yang memiliki beberapa persamaan peran dalam pembelajaran, diantaranya :²⁶

1) Sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

²⁵ Dale H. Schunk, Op Cit.hlm.107

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.37

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

2) Sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, social, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang di kembangkan.

3) Sebagai pembimbing

Dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan dan bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional dan spiritual yang dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan

jalan yang harus di tempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang, agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendasar, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Pendekatan psikologi dan mental akan banyak menolong guru dalam menjalankan fungsinya sebagai penasehat, yang telah banyak di kenal bahwa ia banyak membawa peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri.

5) Sebagai pembaharu (Innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lainnya , demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari

pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna, dan diwujudkan dalam pendidikan.

6) Sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik terkadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa di percaya untuk di laksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau di teladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang di anut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

7) Sebagai pendorong kreatifitas

Kreatif merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru diuntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan mencipkakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak

dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Definisi lain dari Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁷

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format ini tidak memiliki ciri seperti air (menyebar ke permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam.²⁸

²⁷Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

²⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm, 68-66

Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian kualitatif, maka ada beberapa ciri-ciri pokok penelitian kualitatif, diantaranya adalah sebagai berikut

.³⁰

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
2. Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpulan data
3. Analisis data dilakukan secara induktif
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik
5. Tekanan penelitian berada pada proses
6. Pembatasan penelitian berdasarkan focus
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama
9. Pembentukan teori berasal dari dasar
10. Teknik sampling cenderung bersifat purposive
11. Makna sebagai perhatian utama Penelitian

²⁹Ibid., hlm. 6.

³⁰Drs. S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto ini merupakan salah satu pesantren yang kyainya langsung turun tangan untuk mengawasi pembelajaran pada santri sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran kyai dalam pengembangan pembelajaran pada santri. Oleh karena itu, hasil Penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara utuh sehingga dapat menghasilkan data-data yang valid.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.³¹ Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti dapat dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³²

Oleh sebab itu, pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengamatan. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pengamatan berperan serta adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek, dan selama itu dalam bentuk catatan lapangan, dikumpulkan secara mudelatis dan berlaku tanpa gangguan.³³

³¹Lexy J. Moleong, op cit., hlm. 9.

³²*Ibid*, hal, 12.

³³*Ibid*, hal, 117

Meskipun begitu dalam penelitian kualitatif tidak akan mengubah perilaku orang yang diteliti, sebab peneliti “berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dengan cara yang tidak memaksa”.³⁴

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi sementara terhitung mulai tanggal 18 Januari samapi 18 Februari 2018. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informasi dan sumber data.

Peneliti selaku instrument langsung terjun ke lapangan agar dapat berhubungan langsung dengan informan. Peneliti melakukan interkasi dengan informan penelitian dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik antara peneliti dan informan selama berada di lapangan merupakan kunci keberhasilan dalam mengumpulkan data.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian secara mendalam sesuai dengan judul skripsinya “Peran Kyai dalam Pengembangan Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto)”.

³⁴*Ibid*, hal, 25.

Peneliti mengambil tempat penelitian di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, karena ketertarikan peneliti atas sekolah tersebut, diantaranya adalah:

- a) Pondok Pesantren Kun Aliman berlokasi strategis dan mudah dijangkau.
- b) Pondok Pesantren Kun Aliman telah mengalami perkembangan yang pesat ditengah masyarakat.
- c) Pondok Pesantren Kun Aliman merupakan pesantren baru di daerah Mojokerto.
- d) Pondok Pesantren Kun Aliman terletak di tengah tengah pedesaan yang kemungkinan banyak akan mempengaruhi sikap, sifat dan perilaku negatif terhadap santri dan pola hidup teman sebaya yang menjadikan santri tersebut susah di control dan di atur oleh pengasuh dan para pengurus pondok pesantren Kun Aliman.
- e) Peneliti telah cukup mengetahui situasi dan kondisi pondok pesantren Kun Aliman secara umum.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peran kyai dalam pengembangan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto. Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.³⁵ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto dan sebagainya.³⁶

Adapun sumber data primer antara lain adalah bagaimana peran kyai dalam pengembangan pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan semangat belajar pada santri, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang pondok pesantren Kun Aliman sebagai tempat penelitian. Situasi sosial yang meliputi: interaksi kyai dengan santri, interaksi pengurus dengan santri. Informan meliputi : wawancara terhadap Kyai, dua pengurus pondok pesantren dan satu kepala madrasah tafqquhan fiddin.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi atau jurnal.³⁷ Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip

³⁶Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm,104

³⁷M.Zainuddin, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009), hlm. 20.

dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren.

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan sarana dan prasarana, keadaan kyai dan santri, arsip-arsip, rekaman dan foto-foto. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang peran kyai dalam pengembangan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁸

³⁸Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan obyek penelitian, keadaan dan sarana prasarana, keadaan fasilitas pendukung. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren, subjek yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pondok pesantren di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.

b. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁹ Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Jadi dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen yaitu yang berhubungan dengan kegiatan yang ada didalam pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.

³⁹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 274.

Dalam pengumpulan dokumen ini peneliti mengambil beberapa dokumen baik berupa foto maupun dokumen *soft file* demi membuktikan kesungguhan dan keakuratan penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai:

- 1) Profil pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
- 2) Visi dan misi pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
- 3) Motto pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
- 4) Sarana dan prasarana pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
- 5) Gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh kyai di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
- 6) Hasil kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh kyai di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.

c. Metode wawancara

Melalui teknik wawancara, peneliti biasa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya. Wawancara juga tepat dipakai untuk mencari data dari anak-anak, tuna aksarawan, orang-orang yang mengalami kesulitan bahasa, dan orang-orang yang inteligensinya “pas-pasan” saja.

Disamping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode wawancara peneliti harus

memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan bertatap muka.⁴⁰

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (*insight*) dan menyeluruh (*whole*) tentang kegiatan yang dibimbing langsung oleh kyai di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, yang ditujukan kepada:

- 1) Pengasuh pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
- 2) Pengurus pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
- 3) Kepala Madrasah Diniyah Tafaquhan Fiddin pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.

F. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.⁴¹ Melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman dalam penelitian “Peran Kyai dalam Pengembangan Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto.”

Pandangan Miles dan Huberman terhadap penelitian kualitatif adalah : Data yang muncul berwujud *kata-kata* dan bukan rangkai angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari

⁴⁰*Ibid*, Hlm. 270.

⁴¹Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) cet, IV, hlm. 207.

dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. *Reduksi Data*, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁴²

2. *Penyajian Data*, Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

⁴²Sebuah rangkuman dari buku Analisis Data Kualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press 1992

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. *Menarik Kesimpulan/ Verifikasi*, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.⁴³ Peneliti yang berkompeten

⁴³ibid

akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah kiasik dan Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah

cita-citá yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai,

b) Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c) Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁴

Sebagai contoh data yang diperoleh dari wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Untuk itu peneliti mencapainya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

H. Prosedur Penelitian

a) Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Mengurus perizinan penelitian
- 4) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁴⁴ Ibid, Lexy J. Moleong. Hlm 330

- 7) Persoalan etika penelitian
- b) Tahap Pekerjaan Lapangan
 - 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 2) Penampilan peneliti
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - 4) Jumlah waktu penelitian
- c) Memasuki Lokasi Penelitian
 - 1) Keakraban hubungan
 - 2) Mempelajari Bahasa
 - 3) Peranan peneliti
- d) Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data
 - 1) Pengarahan batas waktu penelitian
 - 2) Mencatat data
 - 3) Petunjuk tentang cara mengingat data
 - 4) Kejenuhan, kelelahan dan istirahat
 - 5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan
 - 6) Analisis dilapangan⁴⁵

⁴⁵M. Djunaidi Ghony & Fauzan AlManshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), Hlm. 144-157.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Pondok Pesantren

1. Profil Pondok Pesantren

Pondok pesantren Kun Aliman berada di Ds. Mojogeneng Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, pesantren ini letaknya di sebuah desa yang jauh dari keramaian kota, meskipun begitu pesantren ini tidak kalah dengan pesantren yang letaknya di tengah kota berdasarkan hasil penulusaran dan sekitarnya, terbukti dengan lulusan pesantren yang juga mampu bersaing dengan pesantren-pesantren yang lain.

Pesantren Kun Aliman yang berdiri pada tahun 2008 ini memiliki banyak program yang diselenggarakan sebagai pendukung dalam meningkatkan akhlak santri, diantaranya kegiatan-kegiatan itu adalah (1) sholat berjama'ah lima waktu, (2) setoran Al Qur'an setelah sholat subuh, (3) mengaji kitab kuning setelah sholat maghrb dan isya', (4) dilanjut dengan Tafaqquhan atau semacam sekolah diniyah (5) setoran hafalan Istighosah, Tahlil dan surat Yasin setiap hari jum'at setelah subuh, (6) pemeriksaan rambut para santri.⁴⁶

⁴⁶ Observasi di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto Pada Hari Jum'at tanggal 16 Februari 2018, pukul 08.30 WIB.

2. Sejarah Pondok Pesantren Kun Aliman

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Kun Aliman didapatkan bahwa pesantren Kun Aliman merupakan salah satu pesantren yang berada dalam naungan yayasan Bidayatul Hidayah di desa Mojogeneng kabupaten Mojokerto, pesantren ini mulai didirikan pada tanggal 25 Januari tahun 2008 yang di asuh oleh KH. Imam Mahsus, sebelum mendirikan pesantren Kun Aliman beliau juga mengasuh pondok pesantren putri Ar Robiiyyah, pengasuh pondok pesantren Kun Aliman mengungkapkan bahwasannya pesantren ini dulunya hanya untuk santri yang sekolah formal, yang kemudian karena kondisi lingkungan yang jauh dari kebisingan kota akhirnya pengasuh juga menerima santri yang hanya ingin menghafal Al Qur'an.⁴⁷

Tahun pertama setelah berdirinya pesantren Kun Aliman, jumlah santri sudah lumayan banyak dan memiliki 4 kamar yang disetiap kamar di huni kurang lebih 25 santri mulai dari tingkat madrasah tsanawiyah, madrasah Aliyah sampai tahfid, setelah program tahfidz beliau melanjutkan program pendidikan madrasah diniyah dimana sebelumnya madrasah diniyah masih jadi satu dengan yayasan. Menginjak tahun kedua pengasuh mendirikan madrasah diniyah dengan sebutan "Tafaqquhan" yang dibagi menjadi beberapa tingkatan dengan dilakukan tes terlebih dahulu untuk menempatkan kelas mana yang sesuai dengan kemampuan para santri, untuk

⁴⁷ Sejarah Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto didapatkan dari brosur pondok pesantren Pada Hari Jum'at tanggal 16 Februari 2018, pukul 09.10 WIB.

gedung yang digunakan tafaquhan masih menggunakan gedung pesantren yang di tempatkan di depan kamar. Sedangkan untuk kurikulum yang digunakan masih menggunakan kitab-kitab klasik seperti tauhid, akhlaq atau ta'lim muta'allim, tasawuf, fiqih, tafsir dan hadist.

Pesantren kun aliman sampai saat ini sudah memiliki kurang lebih seratus Sembilan puluh santri mulai dari tingkat Mi, Mts, MA dan tahfid, pesantren ini berada di desa Mojogeneng kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto yang di asuh oleh KH. Imam Mahcsus dan Bu Nyai Farida.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral menuju generasi Ulul Albab, yang berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan ummat yang belandaskan Al qur'an dan Hadits.

b. Misi

Menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada mutu berdaya saing tinggi dan berbasis pada sikap spiritual, intelektual dan moral, guna mewujudkan kader ummat yang menjadi Rohmatal Lil Alamin.

Mengembangkan pola kerja pondok pesantren dan berbasis pada manajemen profesional yang Islam guna menciptakan suasana kehidupan di lingkungan pesantren yang tertib dan damai.⁴⁸

4. Struktur dan Organisasi

Adapun struktur organisasi pesantren Kun Aliman akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel seperti sebagai berikut :

Tabel 4.1

Struktur dan organisasi pondok pesantren Kun Aliman

No	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	KH. Imam Makhsus Dawam
2	Ketua Pondok	Ilham Muhammad Arif
3	Sekretaris	Syafi'ul Anwar
4	Bendahara	Fatkhusurur
5	Devisi Pendidikan	M. Taufik Hamdhani
6	Devisi Sholat Berjamaah	Deny Suwarno
7	Devisi Kesehatan	Abdul Hanif Ainul Yaqin
8	Devisi Kebersihan	Ilham Auliya
9	Devisi Penerangan dan Perairan	Khoiri Wafaillah
10	Devisi Pembangunan	Ahmad Firdaus
11	Devisi Keamanan	Ahmad Ubaidillah Rozaq

Sumber : diolah dari hasil wawancara kepada ketua pondok

⁴⁸ Observasi melalui data pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto Pada Hari Jum'at tanggal 16 Februari 2018, pukul 08.30 WIB.

Meskipun terhitung asrama baru di dalam lembaga yayasan Bidayatul Hidayah namun sudah mampu mengikuti perkembangan dari asrama-asrama yang sudah berdiri sebelumnya.

5. Kitab-kitab yang diajarkan

Dalam rangka mengembangkan sistem pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan santri tentang ilmu agama dan akhlak, maka prinsip dasar yang diterapkan adalah sebagai berikut :

- a. Mengemas materi dengan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Memanfaatkan waktu luang untuk menagadakan musyawarah dengan mengulang kembali pelajaran kitab yang sudah dikaji untuk membiasakan para santri memahami makna dari isi kitab yang dipelajari.
- c. Memanfaatkan keberagaman kemampuan santri untuk saling membantu memahami makna kitab, sehingga dapat membentuk situasi yang membuat santri merasa dihargai satu sama lain.

Kitab yang digunakan di pesantren Kun Aliman dikembangkan dan disesuaikan dengan visi dan misi pesantren yang telah ditetapkan. Untuk merealisasikan kitab-kitab tersebut, dilaksanakan pengajian wethon, diniyah dan musyawarah selama enam hari dalam seminggu, yaitu Jum'at sampai Rabu. Sarana dan prasarana yang disediakan cukup memadai meskipun

terhitung sebagai pesantren yang baru berdiri, yaitu kamar tidur, perpustakaan, ruang belajar, musholla, kamar mandi, tempat wudhu, kantin serta beberapa alat praga atau media pembelajaran.

Pesantren Kun Aliman menerapkan beberapa kegiatan tambahan selain pembelajaran yang ada dalam kitab-kitab kuning, yaitu hafalan surat wajib yang meliputi surat yasin, surat al waqi'ah, surat arrohman setiap hari Kamis setelah berjama'ah sholat subuh, sholat dhuha berjama'ah.

Kitab yang digunakan di pesantren Kun Aliman sama seperti pesantren pada umumnya, yakni kitab kuning klasik yang masih menggunakan makna Jawa, dimana kyai membacakan makna dari isi kitab yang dibaca kemudian santri mendengarkan dan memaknai di kitabnya masing-masing, kemudian akan di jelaskan oleh kyai isi dari apa yang sudah dimaknai. Dari sekian banyaknya pondok pesantren yang ada di Indonesia, akan dijumpai banyaknya metode yang digunakan didalam pondok pesantren sangatlah bervariasi, untuk metode yang diajarkan di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto menerapkan metode sorogan dan weton, sistem sorogan merupakan salah satu sistem ketika seorang santri membaca kitab didepan kyai, kyai akan mendengarkan dan membetulkan bacaan santri jika ada bacaan yang salah. Untuk kitab-kitab yang menjadi kurikulum pesantren Kun Aliman adalah :

- a. Ta'limul muta'allim, kitab ini karangan Syekh az Zarnuji dimana didalam kitab ini membahas tentang etika dan metode bagi pelajar

untuk mendapatkan keberkahan ilmu yang di pelajari khususnya di pesantren. Ketebalan kitab ini juga tidak terlalu tebal, untuk pembahasan kitab inimenjelaskan tentang etika dan akhlak pelajar terhadap gurua, di pondok pesantren Kun Aliman seluruh santri wajib mengikuti pengajian kitab ini.

- b. Safinatunnajah, kitab ini memiliki nama lengkap yaitu "*Safinatun Najah fiima Yajibu 'ala Abdi li Maulah*" yang artinya perahu keselamatan kepada tuhan Nya, untukl pembahasan dalam kitab tersebut mencakup pokok-pokok agama atau hukum-hukum agama dan kitab safinah ini juga menggunakan susunan redaksi yang mudah dipahami para santri.
- c. Fatkhul qorib, kitab ini membahas tentang hukum fikih menurut pandangan madzhab Imam As Syafi'I, didalam kitab tersebut membahas tentang hukum dalam sholat, puasa, bersuci, haji dll.
- d. Ihya' ulumuddin, kitab ini termasuk salah satu karya paling terkenal dari Imam Al Ghozali, untuk pengajian kitab ihya' bisa di kategorikan untuk para santri senior dimana kitab tersebut mempunyai 5 juz. Pembahasan yang ada di dalam kitab tersebut merupakan tentang kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa (Takziatun Nafs) yang membahas tentang penyakit hati, pengobatannya dan mendidik hati.

- e. Tanwir Al Qulubi, kitab ini termasuk kitab yang sudah sangat terkenal di dunia islam, karangan dari Syaikh Muhammad Amin al Kurdi. Kitab ini juga sudah menjadi salah satu kitab wajib yang dipelajari hampr di pesantren salaf seluruh indonesia. Kitab Tanwirul Qulub mempunyai tiga bagian besar pemahaman, (1) bagian aqidah biddiniyyah, (2) bagian fiqih, (3) bagian tasawwuf.
- f. Al Majalisus Saniyyah, karangan Syaikh Ahmad bin Syaikh. Kitab ini sudah sangat populer dikalangan para santri salaf di indonesia, kitab Majalisus Saniyyah merupakan syarah dari kitab hadits Arba'in Nawawi yang disertai dengan nasehat-nasehat berharga dan kisah-kisah teladan, sehingga memudahkan pembacanya untuk meresapi dan memahami maksud dari hadits tersebut.
- g. Tafsir Al Jalain, karangan dari dua orang Imam yang agung, yakni Jalaluddin al- Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi, kitab yang sudah tidak asing lagi dikalangan para santri mengajarkan bagaimana para santri bisa memahami arti dari ayat-ayat Al Qur'an satu persatu secara jelas.

Untuk pengajaran kitab di pesantren Kun Aliman pun menggunakan sistem *ngaji weton dan sorogan* yang masih menggunakan makna jawa. Meskipun kitab yang digunakan para santri masuk dalam kategori klasik, dengan adanya sistem yang sudah disebutkan di atas, pengasuh ingin para

santri bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar dan memahami makna yang sudah diberi bacakan oleh pengasuh, dalam dunia pesantren satu-satunya bekal yang akan di bawa setelah para santri kembali ke rumah adalah pemahaman tentang agama sesuai dengan kitab yang sudah mereka pelajari selama dipesantren, karena masyarakat juga menilai bahwasanya anak yang lulusan pesantren dan sekolah umum pasti anak pesantren yang lebih diperhatikan, khususnya dari akhlak dan pemahaman soal agama, maka dari itu kegiatan para santri tidak lepas dari yang namanya ngaji kitab kuning, karena mereka inilah yang ingin menguasai berbagai cabang pengetahuan islam dan mempunyai akhlak yang baik. Selain itu di pesantren kun aliman juga melaksanakan kegiatan seperti berikut :

- a. Mengaji al qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati, dimana para santri di latih membaca huruf hijaiyah, al qur'an, hadist dan do'a sehari-hari dengan menggerakkan bibir dengan jelas atau dalam metode ini disebut dengan istilah M Three yaitu, (1) mangap (*membuka mulut dengan lebar*), (2) mecucu (*bibir manyun*), (3) mecece (*menempelkan gigi atas dan bawah dengan kuat*), adanya metode ini membantu santri untuk melenturkan gerak bibir ketika membunyikan huruf hijaiyah, memperbaiki makhorijul huruf, dan mempermudah pembelajaran santri terhadap bacaan al qur'an.
- b. Sholat dhuha, seluruh santri kun aliman tingkat aliyah diwajibkan melaksanakan sholat dhuha karena santri tingkat

aliyah masuk setelah dluhur, dan waktu pelaksanaan pukul 06.00 WIB setelah kegiatan tadarus al qur'an dilaksanakan dan yang menjadi imam langsung dari pengasuh,

- c. Hafalan surat wajib, pengasuh kun aliman mewajibkan seluruh para santri, dimana surat wajib yang di hafalkan para santri adalah surat (1) Yasin, (2) Al Waqi'ah, (3) Ar Rohman, (4) Al Mulk, (5) Al Jum'ah, (6) Ad Duhon, (7) As Sajdah, (8) An Naba', setiap santri yang sudah hafal langsung disetorkan kepada pengasuh yang dibantu dengan beberapa pengurus yang sudah di amanahi oleh pengasuh untuk ikut menyimak hafalan santri.
- d. Takroran, dalam dunia pesantren belajar dengan menggunakan sistem trakroran sudah menjadi hal yang biasa untuk para santri, untuk pembalajaran takroran sama seperti musyawarah, dimana para santri mengulang pelajaran sebelumnya bersama beberapa santri, para santri yang belajar dengan sistem takror biasanya santri yang senior, dimana salah satu santri membacakan kitab dan menjelaskan maknanya, kemudian ada sesi tanya jawab yang sesuai dengan kitab yang di pelajari.

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi kegiatan wajib bagi para santri Kun Aliman, yang mana meskipun tergolong pesantren baru namun bisa membuat kegiatan yang bermutu yang bertujuan untuk meningkatkan

prestasi dan akhlaq para santri, kegiatan-kegiatan tersebut juga menjadi pengembangan pembelajaran para santri Kun Aliman yang langsung diberikan oleh kyai.

6. Sarana dan Prasarana

Sebagai pesantren yang terhitung masih baru, saat ini pesantren Kun Aliman selalu memperbaiki diri terutama dalam berbagai perlengkapan ataupun fasilitas yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Walaupun fasilitas ini tidak menjadi satu-satunya persyaratan bahwa pesantren itu maju atau tidak, namun menurut pesantren Kun Aliman fasilitas merupakan hal pendukung yang penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Namun sebaik apapun fasilitas yang ada disekolah semua tergantung tenaga kependidikan. Semakin kreatif para pengurus dalam memberikan pembinaan maka fasilitas apapun akan menjadi media yang menyenangkan bagi para santri dan tentunya yang akan mendukung proses KBM.

Fasilitas yang diberikan pesantren kepada para santrri tidak lepas dari tujuan untuk pendukung proses belajar santri dan kenyamanan untuk seluruh para santri yang menetap di pesantren. Berikut ini adalah fasilitas di pesantren Kun Aliman :

- a. Satu Gedung Pengurus Kun Aliman
- b. Aula
- c. Musholla
- d. Kantin Santri

- e. Koperasi Santri
- f. Perpustakaan
- g. Lapangan Kegiatan

B. Paparan Data

1. Peran Kyai dalam Mengembangkan Progam Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai beberapa aspek, yakni apa saja peran kyai dalam pengembangan program pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman. Sesuai dengan komponen dalam pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.. Lebih lanjut tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam hal perencanaan kyai bebas menentukan format pesantrennya, sesuai dengan yang diinginkannya. Format tersebut dipengaruhi oleh gaya dan kemampuan kyai tersebut. Hal itulah yang akhirnya menentukan ciri khas dari sebuah pesantren tersebut.

Peran kyai dalam pengembangan program pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto menggunakan metode klasik yakni menggunakan kitab-kitab kuning yang sudah dipelajari sejak dulu. Penyampaiannya dengan cara kyai membacakan makna kitab dengan bahasa jawa klasik dan santri menyimak sambil memaknai di kitabnya masing-

masing. Berdasarkan hasil wawancara bersama kyai yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

“ kalau disini memang saya yang langsung turun tangan untuk mengajar kitab, memimpin sholat, bahkan untuk membangunkan para santri untuk sholat subuh itu terkadang saya sendiri mas, karena saya benar-benar kepingin akhlak para santri terbentuk, baik akhlak maupun pendidikan, jadi saya awasi secara langsung dan dibantu pengurus yang sudah saya beri amanah”⁴⁹

Dengan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto di atas, dapat diketahui sejauh mana peran kyai dalam mengembangkan program pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, dalam pesantren kyai sebagai pemimpin utama pondok pesantren dan tata kehidupan didalam pesantren, oleh karena itu, kyai harus mampu menjalankan kepemimpinan agar pesantren mengalami pengembangan dalam sebuah pembelajaran pada santri.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, bahwasannya pondok pesantren Kun Aliman menggunakan panduan antara pondok salaf dan modern. Yang mana dalam pembelajaran salaf kitab-kitab kuning, sorogan, dan sholat berjama'ah dipegang langsung oleh kyai. Sedangkan modernnya para santri juga mengikuti sekolah umum mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah di pagi hari dan tingkat Madrasah Aliyah di siang hari. Serta dalam Kegiatannya dibantu oleh Pengurus Pondok yang sudah dibentuk sebelumnya.

⁴⁹ Wawancara dengan KH. Imam Machsus selaku pengasuh pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, Pada Hari Selasa tanggal 23 Januari 2018, pukul 19.45 WIB.

Sehingga setiap harinya para santri terbiasa bertemu langsung dan diajar oleh kyainya. Berbeda dengan pesantren yang lain, tidak dalam semua kegiatannya kyai terlibat secara langsung. Mulai dari hari senin-minggu kecuali hari Kamis sore sampai Jumat sore, kyai turun tangan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak heran kyai bisa mengetahui bagaimana karakter para santrinya. Kegiatan yang dipegang langsung oleh kyainya diantaranya adalah : (1) Sholat berjama'ah, mulai dari sholat maghrib, isya', subuh dan dluhur, (2) Murotil Al-Qur'an yang diikuti seluruh santri, (3) Setoran hafalan surat Yasin, Al Waqi'ah, Ar Rohman, Al Mulk, Al Jum'ah, Ad Duhon, As Sajdah, An Naba', (4) Mengaji beberapa kitab kuning.

Seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren Kun Aliman tersebut sudah diprogramkan oleh kyai yang akan dikuatkan melalui sosialisasi kepada para santri melalui kegiatan MOP (Masa Orientasi Pesantren). Dalam kegiatan tersebut kyai mengumpulkan semua santri dan memperkenalkan program peraturan, kewajiban, dan semua yang berhubungan dengan pondok.

Harapannya melalui kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan kyai dan pengurus tersebut seluruh santri dapat mengikuti kegiatan yang sudah diprogramkan oleh kyai dalam usahanya membentuk karakter para santri.

Peran kyai dalam mengembangkan program pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman memiliki tahapan yang sama dengan pendidikan karakter yakni *pertama*, mengetahui kebaikan (*knowing the good*) dengan cara sosialisasi kegiatan yang dapat membangun karakter para santri, *kedua*,

mencintai kebaikan (*desiring the good*) setelah mengetahui bahwa kegiatan yang mereka lakukan adalah baik selanjutnya para santri di ajak untuk mencintai kegiatan yang mereka kerjakan, dan *ketiga*, melakukan kebaikan (*doing the good*) sehingga harapannya yang terakhir para santri akan dengan senang hati melakukan kegiatan tersebut yang secara tidak langsung menjadi penanaman akhlak di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto. Penanaman akhlak tersebut akan menjadi kebiasaan (*habituation*) santria akan dibawa dalam kehidupan di luar pesantren.

b. Pelaksanaan

Menurut paparan KH. Imam Machsus berdasarkan hasil interview atau wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

“Pengajaran yang ada di pondok pesantren Kun Aliman ada dua, yakni pengajian wajib seluruh santri yang dibimbing langsung oleh kyai, dan Madrasah Tafaquhan Fiddin yang dibimbing oleh beberapa ustadz dari luar dan beberapa pengurus pondok”.⁵⁰

Selain itu Pengasuh (KH. Imam Machsus) juga mengungkapkan:

“Untuk mengorganisasikan pengurus sudah ada bagian yang harus dilakukan oleh setiap pengurus, setiap pengurus mempunyai divisi masing-masing seperti proses belajar mengajar divisi pengurus yang masuk disini yaitu pengurus divisi pendidikan. Saya tidak hanya memberikan sebuah penjelasan saja, akan tetapi saya langsung turun tangan kepada para santri, disitu saya juga mengajarkan kinerja pengurus yang benar-benar membantu kyai dalam mengawasi pengembangan pembelajaran para santri.”⁵¹

Dari penuturan di atas dapat dilihat bahwasanya meskipun Kyai sudah membagi pengurus sesuai divisi akan tetapi Kyai tetap turun

⁵⁰ Wawancara dengan KH. Imam Machsus selaku pengasuh pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, Pada Hari Selasa tanggal 23 Januari 2018, pukul 19.45 WIB.

⁵¹ Ibid.

langsung supaya dapat melihat dan memantau langsung perkembangan santrinya. Meskipun ada pengurus yang membantu mengawasi santri akan tetapi pengasuh juga tetap melakukan perannya dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian terjadi kerjasama yang baik antara pengasuh dalam hal ini Kyai dengan pengurus. Hal tersebut didukung dengan penuturan Ketua pondok yang mengungkapkan:

“Ketika kyai turun tangan langsung kepada para santri, bukan berarti pengurus diam saja melainkan disitu pengurus diajarkan kyai secara langsung bagaimana mengawasi pengembangan pembelajaran santri, dan ketika kyai tidak ada pengurus sudah bisa handle semua kegiatan yang selama ini dilakukan kyai secara langsung meskipun hasil yang didapat tidak semaksimal ketika kyai yang membimbing langsung.”⁵²

Hal tersebut juga diperkuat dengan penuturan M. Taufik Hamdhani selaku pengurus divisi pendidikan yang mengungkapkan:

“Untuk mengatur waktu, pengurus sudah dibagi setiap divisi dimana satu sampai dua pengurus memegang tanggung jawab untuk satu divisi, seperti divisi pendidikan yang ada disini, ada dua pengurus dan tugas divisi ini ketika di pondok adalah ketika waktunya jam belajar, waktunya lalangan nadhoman, waktunya murotil Al-Qur’an dan waktunya hafalan surat-surat wajib, namun untuk pengabsenan setiap santri tetap dilakukan oleh pengurus setiap kamar”⁵³

Dengan demikian dapat dilihat bahwasanya ada kerjasama yang baik antara Kyai dengan pengurus. Namun tetap peran Kyai sangatlah banyak dalam pengembangan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto. Untuk penjabaran kegiatan apa saja yang dibimbing langsung oleh Kyai akan dibahas lebih lanjut pada poin selanjutnya.

⁵² Wawancara dengan Ilham Muhammad Arif selaku ketua pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, Pada Hari Jum’at tanggal 16 Februari 2018, pukul 19.00 WIB.

⁵³ Wawancara dengan M. Taufik Hamdhani selaku pengurus divisi pendidikan di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto Pada Hari Jum’at tanggal 16 Februari 2018, pukul 19.45 WIB

2. Peran Kyai dalam Melaksanakan Program Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto

Sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan KH. Imam Machsus beliau mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan yang saya bimbing secara langsung hampir 65% kecuali untuk madrasah tafaquhan fiddin, untuk mengaji kitab kuning mulai dari pagi saya sudah membacakan para santri tingkat aliyah selama satu jam dan setoran Al Qur’an juga saya yang mengawasi langsung, untuk tafaquhan fiddin memang saya serahkan ustadz dari luar pondok untuk mengawasinya akan tetapi semua kembali dalam pengawasan saya.”⁵⁴

Hampir 65% kegiatan di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto dibimbing dan diawasi langsung oleh pengsup dalam hal ini Kyai, maka tak heran apabila Kyai dapat memantau dan mengetahui secara langsung perkembangan karakter pada santrinya. Karena tidak semua Kyai mau melakukan hal demikian. Hal tersebut didukung oleh penuturan M. Taufik Hamdhani selaku pengurus divisi pendidikan berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti:

“Pada umumnya pondok pesantren yang lebih mengawasi pengembangan dalam belajar dan akhlak itu adalah pengurus, tidak banyak pondok pesantren yang kyai langsung membimbing dan mengawasi langsung, dengan adanya kyai yang langsung turun tangan kepada para santri, akhirnya kedekatan antara santri dan kyai lebih terasa akan tetapi masih dalam batasan antara kyai dan santri, dari situlah kyai mengerti karakter dan akhlak setiap santri, mulai dari setoran hafalan, jama’ah, ngaji weton, dan tadarus Al-Qur’an, santri menghadap langsung didepan kyai”⁵⁵

Pengajaran wajib yang dibimbing langsung oleh kyai dalam rangka membentuk karakter santri adalah sebagai berikut :

⁵⁴ Wawancara dengan KH. Imam Machsus Dawam selaku pengasuh pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, Pada Hari Selasa tanggal 23 Januari 2018, pukul 19.45 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan M. Taufik Hamdhani selaku pengurus divisi pendidikan pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, Pada Hari Jum’at tanggal 16 Februari 2018, pukul 19.45 WIB

1. Sholat dhuha, dimana seluruh santri kun aliman tingkat aliyah diwajibkan melaksanakan sholat dhuha karena santri tingkat aliyah masuk setelah dluhur, dan waktu pelaksanaan pukul 06.00 WIB, dan untuk kegiatan ini kyai langsung mengabsen satu persatu santri yang mengikuti sholat dhuha berjama'ah.
2. Hafalan surat wajib, pengasuh kun aliman mewajibkan seluruh para santri, dimana surat wajib yang di hafalkan para santri adalah surat (1) Yasin, (2) Al Waqi'ah, (3) Ar Rohman, (4) Al Muluk, (5) Al Jum'ah, (6) Ad Duhon, (7) As Sajdah, (8) An Naba', setiap hari kamis setelah sholat subuh, santri menghadap satu persatu didapan kyai dan menyetorkan hafalan sesuai dengan surat yang sudah di hafalkan.
3. Ta'limul muta'allim, kitab ini karangan Syekh az Zarnuji, dilaksanakan setiap hari senin ba'dha sholat maghrib sampai adzan isya', didalam kitab ini membahas tentang etika dan metode bagi pelajar untuk mendapatkan keberkahan ilmu yang di pelajari khususnya di pesantren. Ketebalan kitab ini juga tidak terlalu tebal, namun untuk membahas tentang etika dan akhlak pelajar terhadap guru sudah cukup untuk para seluruh santri, dengan harapan kyai agar seluruh santri tidak hanya faham saja melainkan juga mempraktekan bagaimana berakhlakul karimah di dalam pesantren dan diluar pesantren.
4. Ihya' ulumuddin, kitab karangan dari Imam Al Ghozali, dilaksanakan pada hari senin dan selasa pagi mulai pukul 07:00 – 08.15 WIB. Pengajian kitab

ihya' bisa di kategorikan untuk para santri senior dimana kitab tersebut mempunyai 5 juz. Pembahasan yang ada di dalam kitab tersebut merupakan tentang kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa (Takziatun Nafs) yang membahas tentang penyakit hati, pengobatannya dan mendidik hati.

5. Tanwiru Al Qulubi, karangan dari Syaikh Muhammad Amin al Kurdi yang dilaksanaka pada hari rabu dan kamis pagi mulai pukul 07:00 – 08.15 WIB. Kitab ini juga sudah menjadi salah satu kitab wajib yang dipelajari hampr di pesantren salaf seluruh indonesia. Kitab Tanwirul Qulub mempunyai tiga bagian besar pemahaman, (1) bagian aqidah biddiniyyah, (2) bagian fiqih, (3) bagian tasawwuf.
6. Al Majalisus Saniyyah, karangan Syaikh Ahmad bin Syaikh, pengajian kitab ini dilaksanakan setiap pagi mulai pukul 07:00 – 08.15 WIB dengan hari yang kondisional. Kitab ini sudah sangat populer dikalangan para santri salaf di indonesia, kitab Majalisus Saniyyah merupakan syarah dari kitab hadits Arba'in Nawawi yang disertai dengan nasehat-nasehat berharga dan kisah-kisah teladan, sehingga memudahkan pembancanya untuk meresapi dan memahami maksud dari hadits tersebut.
7. Tafsir Al Jalain, karangan dari dua orang Imam yang agung, yakni Jalaluddin al- Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi, untuk kitab tafsir dilaksanakan setelah sholat maghrib berjama'ah untuk para santri tingkat Madarasah Aliyah, kitab yang sudah tidak asing lagi dikalangan para santri

mengajarkan bagaimana para santri bisa memahami arti dari ayat-ayat Al Qur'an satu persatu secara jelas.

Pengajian kitab yang ada di dalam pondok pesantren masih sangat klasik dengan menggunakan makna jawa. Sedangkan Madrasah Tafaquhan Fiddin, dibimbing langsung oleh ustadz dari luar serta beberapa pengurus mengajarkan materi yang sudah ditentukan oleh kyai mulai dari kelas satu sampai kelas enam, dan untuk kepala Madrasah Tafaquhan Fiddin di pegang oleh ustadz dari luar yang dalam pengawasan kyai.

Untuk memudahkan dalam memahami pengajaran yang dilakukan oleh kyai akan di sajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 4.2

Pengajaran yang dilakukan Kyai

No	Nama Kegiatan	Alokasi Jam
1.	Sholat Subuh Berjama'ah	30 Menit
2.	Tadarus Al Qur'an	30 Menit
3.	Sholat Dhuha Berjama'ah tingkat Aliyah	15 Menit
4.	Mengaji Kitab Kuning	65 Menit
5.	Sholat Dluhur Berjama'ah	30 Menit
6.	Sholat Maghrib Berjama'ah	30 Menit
7.	Mengaji Kitab Kuning	60 Menit
8	Setoran Hafalan Surat Wajib	45 Menit
9.	Mengajar Tafaquhan Fiddin Kelas Enam	75 Menit

10.	Wejangan Kyai	45 Menit
-----	---------------	----------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pembetulan karakter santri yang ada di pondok pesantren Kun Aliman dipegang langsung oleh kyai melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalam pondok pesantren yang dibantu oleh pengurus pondok pesantren dan ustadz dari luar pondok pesantren.

3. Peran kyai dalam Mengevaluasi Progam Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai beberapa aspek, yakni apa saja evaluasi yang digunakan kyai dalam mengembangkan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman dan kendala yang dialami dalam mengembangkan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman . Pada tahap evaluasi dapat dilihat dan di evaluasi melalui raport Madrasah Tafaquahn Fiddin, hal ini sesuai dengan penuturan Ustadz Ahmad Suyuthi selaku kepala Madrasah Tafaquhan Fiddin saat wawancara dengan peneliti:

“Kalau untuk evaluasi seluruh walikelas memasukan kedalam penilaian yang masuk dalam rapot madrasah tafaquhan, keaktifan santri ketika mengikuti kegiatan, jama’ah, setor hafalan dan jama’ah sholat dhuha itu masuk dalam nilai keseharian dan untuk penilaian, kyai memberlakukan absensi diseluruh kegiatan oleh setiap pengurus kamar yang mana dalam satu minggu, pengurus akan menyetorkan nama ke kyai, santri yang sering tidak mengikuti kegiatan, langsung di panggil kyai di beri peringatan langsung secara lisan, jika masih di ulangi lagi, maka absensi keseharian santri selama di pondok akan disetorkan kepada setiap wali kelas dan dimasukan ke raport, untuk santri yang bandel akan diberikan surat pemberitahuan kepada orang tua.”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Suyuthi selaku kepala Madrasah Tafaquhan Fiddin, Pada Hari Jum’at tanggal 19 Februari 2018, pukul 20.30 WIB.

Isi di dalam raport tafaquhan tidak hanya penilaian terhadap hasil pembelajaran di dalam madrasah Tafaquhan Fiddin, melainkan juga penilaian dari keseharian santri di dalam pondok pesantren seperti : sholat berjama'ah, pengajian kitab kuning, hafalan surat wajib, setoran al qur'an pun juga di cantumkan didalam raport madrasah, isi raport Madrasah Tafaquhan Fiddin dapat dilihat melalui gambar berikut :

Gambar 4.1

Cover Raport

تَفَقُّهُمُ فِی الدِّینِ
المعهد الإسلامي السلفي بداية الهداية
الربيعية - كن عالما
مجانك - جاترجا - مكارطا

رقم التسجيل :
اسم التلميذ/ة :
عنوان و تاريخ الولادة :
اسم الولي :
عنوان الولي :

إعلان التلاميذ

١. المحافظة على اوقات الحضور الى مكان الدرس
٢. الجتناب عن ارتكاب شيء محل بالنظم
٣. الوفاء بما وجب عليهم من الاعانة في كل شهر
٤. التعظيم والاحترام على مدرسههم
٥. ملازمة التعلم والدرس في تلقها في الين حتى تم النفر السادس
٦. السمع والطاعة في تلك الواجبات

المدير _____ المفتس _____



Gambar 4.2

Isi Penilaian Raport

النفر الأول		تفققها في الدين سنة		م من الطائفة..... نمرة التمرين.....	
الكتب الدراسية	الفنون	ارقام الدرجات الدراسية اليومية والشهرية			
		الثالث الثاني		الثالث الاول	
		اليومية	الشهرية	اليومية	الشهرية
١		المدرس	المدرس
٢	
٣	
٤	
٥	
٦	
٧	
٨	
٩	
١٠	
١١	
١٢	
١٣	
١٤	
جمل ارقام الدرجات الدراسية					
١٥	لمرض
١٦	بائن
١٧	بغير إذن
١٨	النفر
ينتقل / لاينتقل					
المفتس :		الي نفر :		المدير :	

Gambar 4.3

Penilaian Keseharian Santri

النفر الأول		تفققها في الدين سنة	
ارقام	الكتب الدراسية	الفنون	
		اليومية	الشهرية
١
٢
٣
٤
٥
٦
٧
٨
٩
١٠
١١
١٢
١٣
١٤
جمل ارقام الدرجات الدراسية			
١٥	لمرض
١٦	بائن
١٧	بغير إذن
١٨	النفر

Dari adanya raport tersebut, penilaian terhadap keseharian santri dapat dilihat dari keaktifan para santri di dalam pondok, mulai dari mengaji sampai berjama'ah yang di awasi oleh pengurus di setiap masing-masing kamar dengan

cara pengabsenan, yang kemudian keaktifan santri dalam kegiatan akan ditulis dalam bentuk angka yang akan di input kedalam raport, nilai keseharian yang sudah di input kedalam raport itu sudah dari setiap pengurus kamar yang disetorkan kepada wali kelas. Melalui hal ini diharapkan supaya para santri dan orang tua dapat melihat langsung hasil perkembangan santri baik dalam hal akademik maupun karakter, raport tersebut juga merupakan kontrol akhlak dari kyai terhadap santrinya.

Dalam mengembangkan pembelajaran pada santri tentu saja tidak semulus dan semudah yang dibayangkan. Menurut penuturan Kyai sebagai berikut:

“Untuk penghambat kembali ke para santri yang susah untuk di ingatkan, santri yang nakal itulah satu-satunya faktor penghambat untuk mengembangkan pembelajaran, karena untuk santri yang nakal biasanya sangat cepat menular kepada santri yang lain.”⁵⁷

Hal tersebut didukung dengan penuturan ketua pondok sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambat menurut pengurus itu kenakalan santri yang sudah melewati batas, dalam artian yang sudah sangat mempengaruhi yang lain untuk ikut melakukan pelanggaran pondok, dan biasanya jika ada santri yang sudah sangat parah kenakalannya langsung di hadapkan kyai langsung, pengurus tidak diperbolehkan mengatasi santri yang sudah sangat nakal, dikarenakan pengurus masih banyak yang belum bisa bijak dalam mengatasi santri yang nakalnya sudah sangat parah, akan tetapi untuk santri yang nakalnya masih bisa untuk di ingatkan, cukup pengurus saja yang mengatasi.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti setidaknya, ada dua kendala yang dihadapi Kyai dalam pengembangan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto: *pertama*,

⁵⁷ Wawancara dengan KH. Imam Machsus selaku pengasuh pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, Pada Hari Selasa tanggal 23 Januari 2018, pukul 19.45 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Ilham Muhammad Arif selaku ketua pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, Pada Hari Jum'at tanggal 16 Februari 2018, pukul 19.00 WIB.

kenakalan santri, *kedua*, kurangnya kesadaran santri terhadap kewajiban di dalam pondok pesantren, sehingga Kyai harus lebih ekstra mengawasi santri untuk aktif dalam kegiatan yang ada didalam pondok pesantren Kun Aliman.

Dalam mengembangkan pembelajaran pada santri dipondok pesantren Kun Aliman Mojokerto tidak selalu lancar dan mulus, akan tetapi ditemui juga beberapa kendala. Yang *pertama* adalah kenakalan santri, tidak dipungkiri bahwasanya usia santri di pondok pesantren Kun Aliman bermacam-macam, mulai dari tingkat Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan yang sudah lulus kemudian meneruskan dengan meghafalkan Al-Qur'an, jadi dimana santri masih labil-labilnya. Sehingga semangat untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren baik kegiatan yang langsung di bimbing oleh Kyai maupun pengurus masih naik turun. Untuk mengatasi kendala kenakalan yang berpengaruh pada semangat santri dalam mengikuti kegiatan yang naik turun disiasati dengan menggunakan absensi di setiap kegiatan berlangsung. Tujuannya tidak lain adalah supaya santri lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan, karena kalau mereka sering absen akan ada hukuman tersendiri untuk mereka. Dan ini berhasil meskipun kadang masih ada saja yang melanggar dengan berbagai alasan, namun itu tidak banyak.

Yang *kedua* adalah kurangnya kesadaran santri terhadap kewajiban di dalam pondok pesantren, sehingga Kyai harus lebih ekstra mengawasi santri untuk aktif dalam kegiatan yang ada didalam pondok pesantren Kun Aliman. Itulah yang menyebabkan Kyai dan pengurus memprogramkan absensi disetiap kegiatan untuk mengurangi ketidak sadaran santri untuk mengikuti kegiatan di pondok

pesantren Kun Aliman agar pengembangan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto berjalan dengan lancar.

C. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Peran Kyai dalam Mengembangkan Program Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto

Peran Kyai dalam pengembangan pembelajaran pada santri terintegrasi secara berkesinambungan mulai *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* yang dilakukan dalam kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam hal perencanaan kyai bebas menentukan format pesantrennya, sesuai dengan yang diinginkannya. Format tersebut dipengaruhi oleh gaya dan kemampuan kyai tersebut. Hal itulah yang akhirnya menentukan ciri khas dari sebuah pesantren tersebut.

b. Pelaksanaan

Pengajaran wajib yang dibimbing langsung oleh kyai dalam rangka membentuk karakter santri adalah sebagai berikut :

1. Sholat dhuha.
2. Hafalan surat wajib, yang meliputi surat (1) Yasin, (2) Al Waqi'ah, (3) Ar Rohman, (4) Al Mulk, (5) Al Jum'ah, (6) Ad Duhon, (7) As Sajdah, (8) An Naba'.

3. Pengajian kitab Ta'limul muta'allim.

4. Pengajian kitab Ihya' ulumuddin.

5. Pengajian kitab Tanwiru Al Qulubi.

6. Pengajian kitab Al Majalisus Saniyyah.

7. Pengajian kitab Tafsir Al Jalain.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, menunjukkan bahwa pembetulan karakter santri yang ada di pondok pesantren Kun Aliman dipegang langsung oleh kyai melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalam pondok pesantren yang dibantu oleh pengurus pondok pesantren dan ustadz dari luar pondok pesantren.

2. **Bagaimana Peran Kyai dalam Melaksanakan Progam Pengembangan Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto.**

Pengajaran wajib yang dibimbing langsung oleh kyai dalam rangka membentuk karakter santri adalah sebagai berikut :

1. Sholat dhuha, dan waktu pelaksanaan pukul 06.00 WIB
2. Hafalan surat wajib, pengasuh kun aliman mewajibkan seluruh para santri, dimana surat wajib yang di hafalkan para santri adalah surat (1) Yasin, (2) Al Waqi'ah, (3) Ar Rohman, (4) Al Mulk, (5) Al Jum'ah, (6) Ad Duhon, (7) As Sajdah, (8) An Naba', setiap hari kamis setelah sholat subuh,

santri menghadap satu persatu didapan kyai dan menyetorkan hafalan sesuai dengan surat yang sudah di hafalkan.

3. Ta'limul muta'allim, kitab ini karangan Syekh az Zarnuji, dilaksanakan setiap hari senin ba'dha sholat maghrib sampai adzan isya'.

4. Ihya' ulumuddin, kitab karangan dari Imam Al Ghozali, dilaksanakan pada hari senin dan selasa pagi mulai pukul 07:00 – 08.15 WIB.]

5. Tanwiru Al Qulubi, karangan dari Syaikh Muhammad Amin al Kurdi yang dilaksanaka pada hari rabu dan kamis pagi mulai pukul 07:00 – 08.15 WIB.]

6. Al Majaligus Saniyyah, karangan Syaikh Ahmad bin Syaikh, pengajian kitab ini dilaksanakan setiap pagi mulai pukul 07:00 – 08.15 WIB dengan hari yang kondisional.

7. Tafsir Al Jalain, karangan dari dua orang Imam yang agung, untuk kitab tafsir dilaksanakan setelah sholat maghrib berjama'ah.

3. Bagaimana Peran Kyai Dalam Mengevaluasi Progam Pembelajaran pada Santri d i Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto.

Evaluasi yang digunakan kyai dalam mengembangkan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman dapat dilihat dan di evaluasi melalui raport Madrasah Tafaquahn Fiddin, yang mana di dalam raport ada dua penilaian yakni yaumiyah (keseharian) dan syahriah (ujian).

Seperti yang sudah penulis ungkapkan pada pembahasan sebelumnya dalam mengembangkan pembelajaran pada santri dipondok pesantren Kun Aliman

Mojokerto, kyai menemukan beberapa kendala. Yang *pertama* adalah kenakalan santri, dan *kedua* adalah kurangnya kesadaran santri terhadap kewajiban di dalam pondok pesantren, sehingga Kyai harus lebih ekstra mengawasi santri untuk aktif dalam kegiatan yang ada didalam pondok pesantren Kun Aliman.

Tabel 4.3

Fokus Penelitian	Indikator	Data Yang Diperoleh
1. Bagaimana peran kyai dalam mengembangkan pembelajaran pada santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	Peran Kyai dalam pengembangan pembelajaran pada santri terintegrasi secara berkesinambungan mulai <i>moral knowing</i> , <i>moral feeling</i> dan <i>moral action</i> yang dilakukan dalam kegiatan sebagai berikut: (a.) Mengaji kitab kuning, (b.) Setoran Al-Qur'an, (c.) Sholat Berjama'ah, (d.) Tadarus Al-Qur'an, (e.) Sholat Dhuha Berjama'ah, (f.) hafalan Surat Wajib, (g.) Wejangan Kyai.
2. Apa Implementasi kyai dalam melaksanakan pengembangan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.	Kenakalan santri, kurangnya kesadaran santri terhadap kewajiban di dalam pondok pesantren.	1. kenakalan santri dikarenakan usia mereka yang mayoritas masih anak-anak sehingga msih dalam keadaan labil. Dan butuh bimbingan Kyai maupun pengurus. 2. Kurangnya kesadaran santri terhadap kewajiban di dalam

		<p>pondok pesantren, sehingga Kyai harus lebih ekstra mengawasi santri untuk aktif dalam kegiatan yang ada didalam pondok pesantren Kun Aliman. Itulah yang menyebabkan Kyai dan pengurus memprogampkan absensi disetiap kegiatan untuk mengurangi ketidaksadaran santri untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren Kun Aliman.</p>
<p>3. Apa Evaluasi yang dilakukan kyai dalam mengembangkan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.</p>	<p>Raport Tafaquahn Fiddin</p>	<p>Pada aspek penilaian atau evaluasi hasil belajar santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto dapat dilihat melalui raport Madrasah Tafaquahn Fiddin, yang mana di dalamnya sudah meliputi beberapa aspek penilaian diantaranya: sahiryah (ujian) dan yaumiyah (keseharian).</p>

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Kyai Dalam Mengembangkan Progam Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai beberapa aspek, yakni bagaimana peran kyai dalam mengembangkan progam pembelajaran para santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto. Sesuai dengan teori komponen dalam pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta akan dijelaskan lebih lanjut pada komponen tahap pelaksanaan karena fokus peneliti adalah pada komponen pelaksanaan, baik pelaksanaan pengembangan pembelajaran para santri. Menggunakan pendekatan terpadu yang dikemukakan oleh Lickona melalui tiga tahapan yang meliputi *pertama, moral knowing, kedua, moral feeling, ketiga moral action*. Lebih lanjut tahapannya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam kegiatan belajar-mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional. Memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar-mengajar. Seorang kyai harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas pengajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki kyai adalah tentang “Strategi Belajar Mengajar” yang merupakan garis-garis haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan.⁵⁹ Peran kyai sendiri yang dilaksanakan di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto ada di luar maupun di dalam kegiatan di pesantren, sehingga terintegrasi menjadi satu kesatuan yang dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk dapat memilih peran kyai untuk pengembangan yang baik yang dirasa sesuai untuk diterapkan di dalam pesantren, kyai harus memahami terlebih dahulu kondisi santrinya yang kemudian baru dapat menyusun pengembangan program pembelajaran di pondok pesantren Kun Aliman.

Peran kyai tersebut harapannya dapat meningkatkan pengembangan pembelajaran para santri. Untuk meningkatkan hal tersebut kyai harus memahami kondisi santrinya sehingga bisa memilih pengembangan pembelajaran yang sesuai untuk digunakan. Setelah paham kondisi santri yang akan dihadapi selanjutnya adalah memilih pengembangan pembelajaran yang sesuai untuk kemudian merealisasikan pengembangan tersebut. Realisasi dapat berupa kegiatan maupun program yang dilaksanakan di dalam kegiatan pondok.

Kyai harus mengetahui klasifikasi pengembangan pembelajaran, setidaknya tahu sehingga dapat memustuskan langkah yang akan diambil dalam peran kyai untuk pengembangan pembelajaran. Pondok pesantren Kun Aliman sudah memiliki program maupun kegiatan yang mana termasuk

⁵⁹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Purwokerto: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 4.

dalam usaha mengembangkan pembelajaran pada santri. Seperti yang sudah dibahas pada BAB VI sebelumnya di pondok pesantren Kun Aliman kyai memiliki peran dalam mengatur jam kegiatan, menurut wawancara dengan Ilham Muhammad Arif selaku ketua pondok mengungkapkan :

“kegiatan disini kebanyakan langsung dibimbing kyai, mulai sholat berjama’ah sampai setoran membaca Al Qur’an langsung didepan kyai, disitu akhirnya pengurus bisa mencontoh apa yang dilakukan kyai untuk mengembangkan pembelajaran untuk para santri, tapi bukan berarti pengurus tidak sanggup melakukan tugas yang sudah diberikan oleh kyai, melainkan kyai mengajarkan langsung kepada pengurus bagaimana cara yang baik untuk bisa mengajar dan mengawasi para santri”⁶⁰

b. Pelaksanaan

Dalam jurnal internasional *The Journal of Education*, nilai-nilai dalam agama islam pernah diangkat menjadi hot issue yang dikupas secara khusus dalam volume 36 tahun 2007. Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritual dan nilai-nilai agama tidak dapat dipisahkan dari pengembangan karakter, moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi social. Pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁶¹ Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah

⁶⁰ Wawancara dengan Ilham Muhammad Arif selaku ketua pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, Pada Hari Jum’at tanggal 16 Februari 2018, pukul 19.00 WIB.

⁶¹ Thomas Lickona, *Educating for Character; Mendidik untuk membentuk karakter*, terjemahan. Juma Wadu Wamangu dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012), hlm. 69.

kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Jadi pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Disamping itu, pendidikan didalam pondok pesantren juga sangat menekankan pentingnya moral/akhlak para santri yang merupakan kunci keberhasilan hidup bermasyarakat, menurut W.M. Dixon diyakini sebagai dasar yang paling kuat bagi pembentukan moral, dan apabila penghargaan kepada ajaran agama merosot maka akan sulit mencari penggantinya.⁶²

Peran kyai dalam pengembangan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto memiliki tahapan yang sama dengan pendidikan karakter yakni *pertama*, mengetahui kebaikan (*knowing the good*) dengan cara sosialisasi kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kecakapan kesadaran diri dan kecakapan berfikir secara rasional kepada santri, *kedua*, mencintai kebaikan (*desiring the good*) setelah mengetahui bahwa kegiatan yang mereka lakukan adalah baik selanjutnya santri diajak untuk mencintai kegiatan yang mereka kerjakan, dan *ketiga*, melakukan kebaikan (*doing the good*) sehingga harapannya yang terakhir santri akan dengan senang hati melakukan kegiatan tersebut yang secara tida langsung menjadi budaya mutu di pondok pesantren Kun Aliman

⁶² H. A. Ludjito, *Pendekatan integratik Pendidikan Agama pada sekolah di Indonesia*, dalam H.M. Chabib Thioha dkk(ed) *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 297.

Mojokerto. Budaya mutu tersebut akan menjadi kebiasaan (*habituation*) santri dan dibawa dalam kehidupan di luar pondok pesantren.

Peran kyai dalam pengembangan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto melalui 3 tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Transformasi Nilai (*Moral Knowing*)

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Tujuan dari tahapan ini adalah sosialisasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan, supaya peserta didik mengetahui bahwasannya kegiatan tersebut memiliki tujuan yang baik. Tahap transfer nilai ini dapat melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengaji kitab kuning di pondok pesantren Kun Aliman bersama kyai, sudah menjadi kegiatan wajib di seluruh pondok pesantren di Indonesia termasuk di pondok pesantren Kun Aliman, kyai mempunyai jadwal untuk membacakan kitab kuning untuk santri dan dimaknai dengan makna Jawa yang telah dibacakan oleh kyai.
- b. Setoran Al-Qur'an setiap selesai sholat subuh, yakni kegiatan mengaji satu persatu di depan kyai secara bergantian, durasi hanya 30 menit setiap harinya. Namun harapannya dengan

adanya kegiatan ini kyai mengetahui secara langsung bacaan para santri mulai dari yang lancer sampai tidak bisa sama sekali dan para santri senantiasa merasa termotivasi dan diingatkan supaya memiliki *ghirah* untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Sesuai dengan teori yang diungkapkan dalam sebuah buku yang mengungkapkan, perubahan tingkah laku itu melalui *law of effect* atas dasar *reinforcement*. Oleh karena itu maka pendidik dalam rangka peningkatannya terdidik perlulah dimotivasi dengan berbagai cara yang dapat memuaskan agar terdidik berkeinginan melakukan kembali. Jenis motivasi tersebut dapat berupa materi ataupun berupa nonmateri (verbal).

Materi yang disampaikan pun berinovasi sesuai dengan keadaan para santri, semisal saat semangat para santri untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren berkurang maka MPS (motivasi para santri) adalah “Kewajiban Seorang Santri”. Materi terkadang juga disesuaikan dengan kemampuan pengurus yang diberikan tugas oleh kyai untuk mengisi materi tersebut. Para santri mulai dari tingkat Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah adalah usia dimana mereka harus bermotivasi setiap harinya supaya dapat mengurangi rasa penasaran mereka terhadap sesuatu. Sebisa mungkin mungkin kyai dan pengurus memberi bimbingan dan arahan

2. Tahap Transaksi Nilai (*Moral Feeling/Moral Loving*)

Tahap ini yaitu pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara santri dengan kyai yang bersifat interaksi timbal balik atau kyai dengan nilai yang ingin dibangunnya. Selain kegiatan didalam maupun di luar pondok pesantren Kun Aliman:

1. Sholat berjama'ah

Yakni menjadi suatu kewajiban untuk seluruh para santri yang mana targetnya setiap hari membiasakan para santri untuk melaksanakan sholat berjama'ah lima waktu, untuk pengondisian sholat berjam'ah, pengurus disetiap kamar meberlakukan absensi untuk santri yang ikut berjama'ah atau tidak. Harapannya ketika mereka rutin dan terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah tidak hanya ketika ada kyai saja melainkan menjadi kebiasaan yang tertanam didalam hati para santri bahwasannya sholat berjama'ah mempunyai keutamaan yang sangat banyak.

2. Tadarus Al-Qur'an setiap selesai sholat berjamaah

Kegiatan ini adalah membiasakan santri supaya senantiasa mengetahui kelancaran mereka sendiri, dan jika ada yang tidak lancar dalam pembacaan Al-Qur'an, maka kyai langsung menyimak dan membenarkan bacaan santri.

3. Sholat Dhuha Berjama'ah

Yakni kegiatan sholat sunnah berjama'ah, yang mana ada absensinya seperti sholat lima waktu, akan tetapi untuk sholat dhuha absensi langsung di pegang oleh kyai sehingga santri harus mengikuti kegiatan tersebut agar santri terbiasa melakukan sholat sunnah di luar sholat waajib lima waktu. Karena manfaat dari sholat dhuha sendiri juga sangat bagus. Kegiatan ini bertujuan membiasakan santri melakukan sholat sunnah yang mana termasuk pengurus pun diwajibkan mengikuti kegiatan ini sebagai contoh bagi santri. Imam sholat pun dijadwalkan secara bergantian, tidak hanya kyai akan tetapi pengurus juga dibiasakan untuk bisa menjadi imam. Sehingga harapannya ketika di masyarakat santri sudah mampu menjadi *stakeholder* yang berakhlakul karimah.

4. Mengaji Kitab Kuning,

kegiatan menjadi kegiatan wajib dan rutin untuk para santri, yang mana santri menyimak dan memaknai kitab yang sudah dibacakan oleh kyai, sudah menjadi identitas di pesantren mengaji kitab kuning yang langsung dibacakan kyai yang bertujuan santri bisa membaca kitab kuning yang tidak berharokat dan memahami isi dari kitab yang dikaji seluruh santri.

5. Hafalan Surat Wajib

Surat-surat yang di hafalkan yaitu: (1) Yasin, (2) Al Waqi'ah, (3) Ar Rohman, (4) Al Mulk, (5) Al Jum'ah, (6) Ad Duhon, (7) As Sajdah, (8) An Naba', sebetulnya program ini sama dengan Tadarus Al-Qur'an hanya saja kalau Tadarus, kyai hanya menyimak kelancaran dan tajwid bacaan santri sedangkan untuk hafalan surat wajib, santri diharapkan untuk terbiasa menghafal ayat-ayat suci al-qur'an dengan fasih. Santri yang mendapat bimbingan ini tidak semua, hanya saja mereka yang belum hafal saja. Durasinya sekitar 30 menit setiap hari Kamis setelah sholat subuh berjama'ah, dan pada minggu berikutnya ada evaluasi untuk setiap santri. Evaluasi bertujuan untuk melihat progres para santri yang mendapatkan bimbingan tersebut.

6. Wejangan Kyai

kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis setelah sholat maghrib sambil menunggu adzan isya', wejangan yang diberikan kyai kepada santri sama seperti pesan kyai kepada seluruh santri di pondok pesantren Kun Aliman, didalam kegiatan ini kyai berpesan agar tetap menanamkan akhlak dalam diri masing-masing santri, dan seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan secara full karena didalamnya juga ada pemahaman tentang hakikat seorang santri di dalam pesantren.

Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut selian untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran yang mengarahkan santri untuk terbiasa meningkatkan kegiatan belajar di pondok pesantren Kun Aliman. Salah satu pokok bahwa segi-segi psikologis dari pendidikan yang harus dipahami pendidikan salah satunya yaitu, perubahan tingkah laku itu dapat dimotivasi melalui pengkodisian atau pembiasaan. Dalam hubungan ini pendidikan perlu pembiasaan, yang tentunya pembiasaan itu harus disertai oleh pendidik sendiri.⁶³ Tentunya kyai maupun pengurus tidak hanya membuat program akan tetapi juga ikut terlibat dalam program yang dibuat. Seperti yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto ini mereka juga mengikuti kegiatan yang di bimbing langsung oleh kyai seperti ikut sholat berjama'ah, mengikuti tadarus Al-Qur'an, mengaji kitab kuning, dan hafalan surat wajib. Itulah yang disebut budaya mutu yang dimiliki oleh pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto, bahwa semua mengikuti program kegiatan yang sudah dibuat secara disiplin.

Itulah yang membedakan pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto dengan pondok pesantren yang lainnya, karena dalam keseharian banyak kegiatan yang langsung di bimbing oleh kyai demi mengembangkan pembelajaran pada santri Kun Aliman., sehingga membentuk kepribadian santri dengan akhlakul karimah. Maka tidak heran jika peran kyai tersebut dapat menunjang pengembangan pembelajaran pada santri Kun Aliman.

⁶³ Ibid., Hlm. 96

3. Tahap Transinternalisasi (*Moral Doing/Moral Action*)

Tahap moral action ini dilakukan dengan melalui keteladanan, pelatihan, pembiasaan dan pengembangan diri. Oleh karena itu, berikut ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh terkait dengan tahap-tahap penanaman nilai karakter dengan selalu mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah yang di kembangkan pondok pesantren Kun Aliman yang terkandung dalam visi dan misi pesantren. Ketiga komponen yang terpadu tersebut perlu didukung oleh perhatian di luar pondok pesantren, penciptaan budaya moral yang positif di pesantren, orang tua dan masyarakat juga berperan sebagai orang tua yang bersedia membimbing, mengarahkan, dan mengontrol keadaan akhlak/moral para santri. Dengan demikian, santri akan memiliki kompetensi, kemauan yang sangat kuat dan kebiasaan dalam menjalankan nilai-nilai moral yang baik.⁶⁴

Selain kegiatan mengaji dan berjama'ah masih banyak pula program lain yang menunjang pengembangan pembelajaran santri, yakni seperti pemilihan santri teladan yang ditunjuk satu tahun sekali tepatnya pada acara wisuda madrasah Tafaqquhan Fiddin, pemilihan siswa teladan, dan adanya rapor akhir tahun, Semua program-program tersebut di atas adalah peran kyai yang terintegrasi dengan program di pesantren guna meningkatkan pengembangan pengembangan pembelajaran pada santri di pondok

⁶⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 161.

pesantren Kun Aliman. Berikut ini akan dibahas satu-persatu mengenai teknis kegiatan:

a. Pemilihan santri dan siswa teladan

Dilaksanakan setiap akhir tahun di saat wisuda kelas akhir madrasah Tafaqquhan Fiddin. Santri teladan dipilih sesuai hasil rekomendasi seluruh pengurus dan ketua pondok. Santri teladan dipilih melalui beberapa kategori diantaranya: (1) santri tredisplin, (2) santri terajin, (3) siswa berakhlakul karimah. Dan reward diberikan dalam bentuk sertifikat kepada setiap kategori dan diumumkan didepan para santri dan walisantri supaya yang lain lebih termotivasi.

b. Raport tahunan

Raport tahunan diberikan disetiap satu tahun sekali pada akhir ujian semester dua madrasah Tafaqquhan Fiddin, didalam raport tidak hanya kolom nilai untuk setiap pelajaran saja melainkan ada kolom nilai khusus untuk nilai keseharian santri. Setiap pengurus kamar akan menyerahkan data keseharian santri yang meliputi: (1) sholat berjamaah, (2) aktif dalam setoran hafalan, (3) aktif mengikuti kegiatan mengaji, (4) berakhlakul karimah di kesehariannya, (5) aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah Tafaqquhan Fiddin. Format raport sudah disiapkan oleh bagian sekretaris madrasah Tafaqquhan Fiddin, jadi wali kelas tinggal mengisi saja. Tentu dengan

adanya raport tahunan ini bapak sibu para santri dapat dengan cepat dan mudah melihat permasalahan belajar yang dihadapi oleh setiap santri.

B. Peran Kyai Dalam Melaksanakan Progam Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto

Kegiatan di dalam pondok pesantren dibimbing dan diawasi langsung oleh pengsup dalam hal ini Kyai, maka tak heran apabila Kyai dapat memantau dan mengetahui secara langsung perkembangan karakter pada santrinya. Kyai meminta seluruh pengurus setiap kamar untuk mengabsen seluruh anggota kamarnya dalam melakukan semua kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren. Pengajaran yang dilakukan langsung oleh kyai kepada santri bertujuan untuk mengetahui seberapa besar semangat para santri untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren Kun Aliman dan karakter setiap santri. Pengajaran yang ada di dalam pondok pesantren tidak seluruhnya di bimbing oleh kyai, melainkan pengurus juga ikut andil dalam pengembangan pembelajaran santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.

Pengajaran wajib yang dibimbing langsung oleh kyai dalam rangka membentuk karakter santri adalah sebagai berikut :

1. Sholat dhuha, dimana seluruh santri kun aliman tingkat aliyah diwajibkan melaksanakan sholat dhuha karena santri tingkat aliyah masuk setelah dluhur, dan waktu pelaksanaan pukul 06.00 WIB, dan untuk kegiatan ini

kyai langsung mengabsen satu persatu santri yang mengikuti sholat dhuha berjama'ah.

2. Hafalan surat wajib, pengasuh kun aliman mewajibkan seluruh para santri, dimana surat wajib yang di hafalkan para santri adalah surat (1) Yasin, (2) Al Waqi'ah, (3) Ar Rohman, (4) Al Mulk, (5) Al Jum'ah, (6) Ad Duhon, (7) As Sajdah, (8) An Naba', setiap hari kamis setelah sholat subuh, santri menghadap satu persatu didapan kyai dan menyetorkan hafalan sesuai dengan surat yang sudah di hafalkan.
3. Ta'limul muta'allim, kitab ini karangan Syekh az Zarnuji, dilaksanakan setiap hari senin ba'dha sholat maghrib sampai adzan isya', didalam kitab ini membahas tentang etika dan metode bagi pelajar untuk mendapatkan keberkahan ilmu yang di pelajari khususnya di pesantren. Ketebalan kitab ini juga tidak terlalu tebal, namun untuk membahas tentang etika dan akhlak pelajar terhadap guru sudah cukup untuk para seluruh santri, dengan harapan kyai agar seluruh santri tidak hanya faham saja melainkan juga mempraktekan bagaimana berakhlakul karimah di dalam pesantren dan diluar pesantren.
4. Ihya' ulumuddin, kitab karangan dari Imam Al Ghozali, dilaksanakan pada hari senin dan selasa pagi mulai pukul 07:00 – 08.15 WIB. Pengajian kitab ihya' bisa di kategorikan untuk para santri senior dimana kitab tersebut mempunyai 5 juz. Pembahasan yang ada di dalam kitab tersebut merupakan tentang kaidah dan prinsip dalam menyucikan jiwa (Takziatun

Nafs) yang membahas tentang penyakit hati, pengobatannya dan mendidik hati.

5. Tanwiru Al Qulubi, karangan dari Syaikh Muhammad Amin al Kurdi yang dilaksanaka pada hari rabu dan kamis pagi mulai pukul 07:00 – 08.15 WIB. Kitab ini juga sudah menjadi salah satu kitab wajib yang dipelajari hampr di pesantren salaf seluruh indonesia. Kitab Tanwirul Qulub mempunyai tiga bagian besar pemahaman, (1) bagian aqidah biddiniyyah, (2) bagian fiqih, (3) bagian tasawwuf.
6. Al Majalisus Saniyyah, karangan Syaikh Ahmad bin Syaikh, pengajian kitab ini dilaksanakan setiap pagi mulai pukul 07:00 – 08.15 WIB dengan hari yang kondisional. Kitab ini sudah sangat populer dikalangan para santri salaf di indonesia, kitab Majalisus Saniyyah merupakan syarah dari kitab hadits Arba'in Nawawi yang disertai dengan nasehat-nasehat berharga dan kisah-kisah teladan, sehingga memudahkan pembancanya untuk meresapi dan memahami maksud dari hadits tersebut.
7. Tafsir Al Jalain, karangan dari dua orang Imam yang agung, yakni Jalaluddin al- Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi, untuk kitab tafsir dilaksanakan setelah sholat maghrib berjama'ah untuk para santri tingkat Madarasah Aliyah, kitab yang sudah tidak asing lagi dikalangan para santri mengajarkan bagaimana para santri bisa memahami arti dari ayat-ayat Al Qur'an satu persatu secara jelas.

Pengajian kitab yang ada di dalam pondok pesantren kun Aliman masih mengikuti cara klasik seperti pondok salaf pada umumnya, pengajian yang dilakukan kyai masih menggunakan metode lama, dimana kyai menggunakan makna jawa untuk membacakan makna kitab di depan para santri dan menjelaskan isi dari kitab yang di maknai oleh kyai, pengajian kitab yang ada di dalam pondok pesantren tidak hanya di bacakan oleh kyai saja melainkan juga ada ustadz dari luar yang membantu pengajaran kyai, akan tetapi ustadz yang membantu kyai di fokuskan pada pengajaran yang ada di dalam Madrasah Tafaquhan Fiddin yang ada di dalam pondok pesantren Kun Aliman. Madrasah Tafaquhan Fiddin, dibimbing langsung oleh ustadz dari luar serta beberapa pengurus mengajarkan materi yang sudah ditentukan oleh kyai mulai dari kelas satu sampai kelas enam, dan untuk kepala Madrasah Tafaquhan Fiddin di pegang oleh ustadz dari luar yang masih dalam pengawasan kyai.

C. Peran Kyai Dalam Mengevaluasi Progam Pembelajaran Pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto

Pada bagian ini akan dibahas mengenai evaluasi Kyai dalam mengembangkan pembelajaran pada santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto. Evaluasi atau penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh Kyai terhadap hasil pengembangan pembelajaran santri untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi para santri, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian

dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok.⁶⁵

Pada aspek penilaian atau evaluasi hasil belajar santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto dapat dilihat melalui raport Madrasah Tafaquahn Fiddin, yang mana di dalamnya sudah ada penilaian terhadap sikap keseharian para santri. Isi raport Madrasah Tafaquahn Fiddin yang isinya meliputi beberapa aspek penilaian diantaranya:

1. Yaumiyah (keseharian santri).

Keseharian santri ini dinilai melalui beberapa indikator diantaranya:

- a. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan di dalam pondok pesantren
- b. Jumlah presensi kehadiran
- c. Keaktifan dalam jama'ah

Dalam penilaian yaumiyah ini nilainya mulai dari 0 sampai dengan 10. Pengumpulan nilai dilakukan dengan cara penyeteroran

⁶⁵ Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 49-57

nilai dari pengurus kamar yang kemudian disetorkan ke wali kelas dan dimasukkan kedalam raport masing-masing santri.

2. Syahriyah (ujian)

Ujian santri ini dinilai melalui beberapa indikator diantaranya:

- a. Baik
- b. Sedang
- c. Jelek

Dalam penilaian syahriyah ini nilainya mulai dari 0 sampai dengan 10. Pengumpulan nilai dilakukan dengan cara penyetoran nilai ujian dari ustadz yang mengajar di setiap kelas madrasah Tafaquuhan Fiddin kepada wali kelas yang kemudian dimasukkan kedalam raport masing-masing santri.

Kemudian raport ini akan diberikan kepada santri dan wali santri agar dapat melihat langsung hasil belajar dan perkembangan karakter atau akhlak anaknya dalam Pondok Pesantren. Harapannya agar terjadi kerjasama yang baik antara Kyai, santri, dan wali santri dalam proses pengembangan pembelajaran di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Kyai dalam Mengembangkan Progam Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto terintegrasi secara berkesinambungan mulai *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* melalui kegiatan sebagai berikut: (a.) Perencanaan, (b.) Pelaksanaan, dan (c.) Evaluasi.
2. Peran Kyai dalam Melaksanakan Progam Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto adalah sebagai berikut : melalui kegiatan sebagai berikut: (a.) Mengaji kitab kuning, (b.) Setoran Al-Qur'an, (c.) Sholat Berjama'ah, (d.) Tadarus Al-Qur'an, (e.) Sholat Dhuha Berjama'ah, (f.) hafalan Surat Wajib, (g.) Wejangan Kyai.
3. Peran Kyai dalam Mengevaluasi Progam Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto adalah melalui raport Tafaquahn Fiddin, yang mana isinya meliputi beberapa aspek penilaian diantaranya: sahiyah (ujian) dan yaumiyah (keseharian). Ada tiga faktor kendala dalam meningkatkan pembelajaran yakni :

pertama, kenakalan santri, *kedua*, kurangnya kesadaran santri terhadap kewajiban di dalam pondok pesantren.

B. Saran

Dari uraian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang nantinya berguna bagi lembaga Pondok Pesantren yang menjadi objek peneliti (Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto), sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan pada saat meningkatkan peran Kyai dalam mengembangkan pembelajaran pada santri.

1. Perlu meningkatkan penyuluhan program dan kerja sama dengan pengurus ataupun dengan semua pihak dalam menanamkan budaya karakter berupa kegiatan dan program yang sudah disusun.
2. Pondok pesantren hendaknya menanamkan budaya karakter yang berupa kegiatan dan program yang sudah disusun kepada santri supaya lebih dimaksimalkan. Baik itu dalam kegiatan di dalam pondok pesantren ataupun kegiatan di luar diluar pondok pesantren (sekolah formal).
3. Perlu meningkatkan kerjasama yang baik antara tripusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan lingkungan), utamanya antara pondok pesantren dengan lingkungan supaya tidak ada perbedaan ataupun kesenjangan dalam mendidik santri. Dan walisantri menjadi lebih perhatian kepada anaknya dipondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- An'im Abu, 2010, *Karomah Kyai kharismatik*, Kediri: CV. Sumenang
- Arikunto Suharismi, 2002, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Andi,Prastow, 2010, *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Anwar Ali, 2011, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, Kediri, Pustaka Pelajar
- Bungin Burhan, 2010, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dzanuryadi, 2011, *Goes to Pesantren*, Jakarta :PT.Lingkar Pena,
- Dhofier Zamakhsyari, 1982, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Denim Sudarwan, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: alfabeta
- Ghufron Nur, *Gaya Belajar kajian Teoretik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- H. A. Ludjito, 1996, *Pendekatan integratik Pendidikan Agama pada sekolah di Indonesia*, dalam H.M. Chabib Thioha dkk(ed) *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar
- Hadi Sutrisno, 1991, *Metodelogi Research II* Jakarta: Andi Ofset
- Junaidi Ghony, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Lickona Thomas, 2012, *Educating for Character; Mendidik untuk membentuk karakter*, terjemahan. Juma Wadu Wamangu dan Editor Uyu Wahyudin dan Suryani, Jakarta; Bumi Aksara
- Mujiarto Teguh, *Diduga Diplonco 4 Seniornya, Santri Pondok Pesantren Tawas*, radartegal.com, (diakses pada tanggal 7 April 2017, pukul 05.42)
- Mubaraq Zulfi, 2011, *Perilaku Politik Kyai*, Malang :UIN-Maliki Press
- Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maunah Binti, 2009, *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Penerbit TERAS

- Moleong Lexi J, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Margono, 2000, *Metode Penelitian Pendidikan Jakarta*, Rineka Cipta
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan AlManshur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media,
- Zainuddin, 2009, *Pedoman Penulisan Skripsi* Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang,
- Patoni Achmad, 2007, *Peran Kyai Pesantren Dalam Peran Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi Islam/ IAIN di Jakarta, 1984, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kopertais,
- Sukardjo dan Ukim Komarudin, 2008, *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharto Babun, 2011 *Dari Pesantren Untuk Umat*, Surabaya: Imtiyaz
- Schunk Dale H, 2008, *Learning Theories an Educational Prespective*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutiah, 2003, *Teori dan Pembelajaran*, Universitas Islam Negeri Malang
- Skripsi Fahmi Robith, 2012, *Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesanten Annuriyatul Hidayah Jembe*, Uin Malang
- Skripsi Mahfiroh Lailatul, 2014, *Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Akhlak di Era Globalisasi Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ghozali Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang*, Uin Malang
- Skripsi Na'ima Rohematun, 2015, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Santri di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumber Pucung*, Uin Malang
- Skripsi Yahya Muhammad Anis, 2014, *Peran Pesantren Rakyat Al Amin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Budaya (Studi Kasus Desa Sumberpucung Kabupaten malang)*, Uin Malang
- Sugioyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung:Alfabeta

Sunhaji, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Purwokerto: Grafindo Litera Media



Lampiran

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id													
Nomor	: 1635/Un.03.1/TL.00.1/05/2018	23 Mei 2018												
Sifat	: Penting													
Lampiran	: -													
Hal	: Izin Penelitian													
<p>Kepada Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto di Mojokerto</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: M. Ishomuddin Al Maulidi</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 13110252</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Agama Islam (PAI)</td> </tr> <tr> <td>Semester - Tahun Akademik</td> <td>: Genap - 2017/2018</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Peran Kyai dalam Pengembangan Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto</td> </tr> <tr> <td>Lama Penelitian</td> <td>: Mei 2018 sampai dengan Juli 2018 (3 bulan)</td> </tr> </table> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <div style="text-align: right;">  Agus Maimun, M.Pd 19650817 199803 1 003 </div>			Nama	: M. Ishomuddin Al Maulidi	NIM	: 13110252	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018	Judul Skripsi	: Peran Kyai dalam Pengembangan Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto	Lama Penelitian	: Mei 2018 sampai dengan Juli 2018 (3 bulan)
Nama	: M. Ishomuddin Al Maulidi													
NIM	: 13110252													
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)													
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018													
Judul Skripsi	: Peran Kyai dalam Pengembangan Pembelajaran pada Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto													
Lama Penelitian	: Mei 2018 sampai dengan Juli 2018 (3 bulan)													
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Jurusan PAI 2. Arsip 														



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398

Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : M. Ishomuddin Al Maulidi
NIM : 13110252
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Wahid Murni, M.pd.Ak
Judul Skripsi : Peran Kyai Dalam Pengembangan Pembelajaran Pada Santri Di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	9 Mei 2017	ACC Judul	[Signature]
2.	18 Mei 2017	Bab I, II dan III	[Signature]
3.	8 Juni 2017	Revisi Bab I, II, III	[Signature]
4.	20 Juni 2017	ACC ujian proposal	[Signature]
5.	25 Mei 2018	Bab IV, V dan VI	[Signature]
6.	28 Mei 2018	Revisi Bab IV, V dan VI	[Signature]
7.	09 Juni 2018	SKRIPSI ACC	[Signature]
8.			
9.			

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag

197208222002121001

Panduan wawancara

A. Informan: Pengasuh Pondok Pesantren Kun Aliman

1. Bagaimana perencanaan pengasuh dan peran kyai dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
2. Bagaimana cara kyai mengorganisasikan pengurus untuk membantu kinerja kyai dalam mengembangkan pembelajaran santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
3. Bagaimana implementasi kyai dalam mengembangkan pembelajaran santri di pondok pesantren kun Aliman Mojokerto.
4. Apa saja kegiatan yang ada dipondok pesantren yang langsung kyai ajarkan kepada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
5. Apa saja faktor pendukung pengembangan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
6. Apa saja faktor penghambat pengembangan pembelajaran santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
7. Bagaimana cara kyai dalam mengevaluasi ketika mengembangkan pembelajaran kepada santri.

B. Informan: Ketua Pondok

1. Apa saja yang dilakukan pengurus jika kyai lebih banyak langsung mengawasi pengembangan pembelajaran santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
2. Bagaimana upaya pengurus mengatur waktu untuk membantu kinerja kyai mengembangkan pembelajaran santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
3. Menurut pengurus apa saja faktor penghambat peran kyai dalam pengembangan pembelajaran pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.

4. Ada berapa devisa pengurus yang ada di dalam pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.

C. Informan: Pengurus Devisi Pendidikan

1. Bagaimana menurut anda peran kyai dalam pengembangan pendidikan pada santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
2. Bagaimana upaya pengurus mengatur waktu untuk membantu kinerja kyai mengembangkan pembelajaran santri di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
3. Apa yang dilakukan pengurus jika ada santri yang sering tidak mengikuti kegiatan di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
4. Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pengurus kepada seluruh santri dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
5. Jika ada santri yang sering tidak mengikuti kegiatan apakah langsung di sowankan ke kyai atau di panggil oleh pengurus pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.

D. Informan: Kepala Madrasah Tafaqquhan

1. Bagaimana sistem pengajaran yang dilakukan Madrasah Tafaqquhan di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
2. Apa kendala ustadz di dalam membantu kyai dalam mengelola Madrasah Tafaqquhan di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
3. Apakah kyai juga ikut mengawasi proses belajar santri di Madrasah Tafaqquhan di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
4. Bagaimana cara Madrasah Tafaqquhan dalam melakukan penilaian yang dilakukan santri dalam kesehariannya di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.

5. Selain ustadz dari luar pondok pesantren apakah ada juga pengurus yang membantu pengajaran yang ada di dalam Madrasah Tafaquhan di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.
6. Apa kebijakan pihak madrasah ketika ada santri yang sering tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tafaquhan di pondok pesantren Kun Aliman Mojokerto.



LAMPIRAN

4.1. Cover Raport Madrasah Tafaquhan



4.2 Isi lampiran penilaian ujian

التفريق الأول		تَفَقُّهَا فِي الدِّينِ سَنَةً م من الطائفة نمرة التعيين.....					
بيان الأرقام	الكتب الدراسية	أرقام الدرجات الدراسية اليومية والشهرية					
		الثلاث الأولى			الثلاث الثانية		
		اليومية	الشهرية	اليومية	الشهرية	اليومية	الشهرية
١	
٢	
٣	
٤	
٥	
٦	
٧	
٨	
٩	
١٠	
١١	
١٢	
١٣	
١٤	
جمال أرقام الدرجات الدراسية	
١٥	نمرتين
١٦	بالتن
١٧	بغير إذن
١٨
يُنْتَقَلُ إِلَى التَّفْرِيقِ التَّالِيِّ							
المفتس :		المدير :					



4.5. Data dokumentasi wawancara dengan ketua Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto



- 4.6. Data dokumentasi wawancara dengan pengurus divisi pendidikan Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto.



- 4.7. Wawancara dengan Kepala Madrasah Tafaquhan Fiddin



4.8. Dokumentasi Foto Kegiatan wajib pengajian kitab yang langsung di bimbing Kyai



4.9. Dokumentasi Foto Kegiatan Tadarus Al-Qur'an habis sholat maghrib



4.10. Dokumentasi foto kegiatan sholawat santri Kun Aliman



4.11. Dokumentasi foto santri Kun Aliman Mojokerto



4.12. Dokumentasi Foto Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto



BIODATA MAHASISWA

Nama Mahasiswa : M. Ishomuddin Al Maulidi
 NIM : 13110252
 Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 08 Agustus 1993
 Alamat Rumah : Ds. Mojogeneng Kec. Jatirejo Kabupaten Mojokerto
 No. Telepon/HP : 085748232844
 Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam/ Univertas Islam Timur
 Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur
 Riwayat Pendidikan : 1. RA Tsamrotut Thufuliyah Mojogeneng
 2. MI Salafiyah Mojogeneng
 3. MTs Salafiyah Mojogeneng
 4. MA Bidayatul Hidayah Mojogeneng
 5. S1 FITK/ PAI UIN MALIKI MALANG 2017

Malang, 4 Juni 2018
 Mahasiswa

M. ISHOMUDDIN AL MAULIDI
 13110252